

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL
PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGEMBANGAN PEMAHAMAN AGAMA DI SDIT
SMART INSANI YUKUM JAYA BANDAR JAYA
LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**FENTI MIFTAHUL JANNAH
NIM: 18001738**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL
PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGEMBANGAN PEMAHAMAN AGAMA DI SDIT
SMART INSANI YUKUM JAYA BANDAR JAYA
LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



**FENTI MIFTAHUL JANNAH
NIM: 18001738**

Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Wahyudin, M. Phil

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran pada jalur pendidikan formal merupakan suatu hal yang penting dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Keberadaannya sebagai bagian dari program pendidikan nasional memiliki fungsi strategis dalam upaya menghayati nilai-nilai agama Islam, disamping berfungsi sebagai pengembang intelektual. Dalam penyusunan tujuan pendidikan, Pendidikan Agama Islam berfungsi mencerdaskan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik secara bersama-sama dan terpadu. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal maka harus ada peningkatan pada kurikulum pendidikan.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu jam pelajaran yang hanya dua jam per minggu dengan muatan yang padat dan penting, masih adanya peserta didik yang belum hafal huruf hijaiyah. Masalah lainnya yaitu orang tua hanya mempercayakan pengajaran agama kepada guru di sekolah, sedangkan di rumah anak tidak mengulang lagi materi yang telah diajarkan sehingga ketika guru mengulang pelajaran, peserta didik menjadi bingung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan pemahaman agama dan menganalisis pengembangan kurikulum Bahasa Arab dan Tahfidz di SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data atau informan yang memberikan informasi tentang masalah penelitian adalah Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Muatan lokal Bahasa Arab dan Guru Muatan Lokal Tahfidz. Data atau informasi penelitian dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun lokasi penelitiannya adalah SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pemahaman Agama di SDIT Smart Insani Yukum Jaya, yaitu: (1) mengajarkan bahasa Arab, sehingga peserta didik dapat mendengar, mengucapkan, dan mempraktekkan kosa kata dalam bahasa Arab. (2) menerapkan Tahfidz qur'an, sehingga peserta didik dapat mengucapkan dan menghafalkan Al-qur'an dengan baik dan benar. Pemahaman Agama yang dikembangkan yaitu tentang Al-Qur'an, Aqidah dan Akhlaq. Selain berupa mata pelajaran yang terpisah, implementasi kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Smart Insani juga berupa ekstrakurikuler yang menjadi program unggulan di sekolah tersebut. Pengembangan Kurikulum muatan lokal Bahasa Arab dan Tahfidz di SDIT Smart Insani Yukum Jaya berupa pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang pelaksanaannya dilakukan secara daring selama pandemi Covid 19.

ABSTRACT

Islamic religious education as a subject in the formal education pathway is an important thing in the development of education in Indonesia. Its existence as part of the national education program has a strategic function in an effort to live up to Islamic religious values, in addition to functioning as an intellectual developer. In setting educational goals, Islamic Religious Education functions to educate intellectual, emotional and spiritual learners together and in an integrated manner. So that educational goals can be achieved maximally, there must be an increase in the educational curriculum.

The problem in this research is that the lesson hours are only two hours per week with a solid and important load, there are still students who have not memorized the hijaiyah letters. Another problem is that parents only entrust religious teaching to teachers at school, while at home the children do not repeat the material that has been taught so that when the teacher repeats the lesson, students become confused. The purpose of this study is to analyze the implementation of the local content curriculum in Islamic Religious Education and to analyze the development of Arabic and Tahfidz curriculum at SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah.

This research is a field research with a qualitative approach. Sources of data or informants who provide information about the research problem are the school principal, Islamic religious education teacher, Arabic local content teacher and Tahfidz local content teacher. Research data or information is collected by means of observation, interviews and documentation. The validity of the data was obtained through triangulation techniques. Data analysis techniques using data reduction methods, data presentation, and drawing conclusions. The research location is SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah.

The results showed that the implementation of the local content curriculum in Islamic Religious Education at SDIT Smart Insani Yukum Jaya, namely: (1) teaching Arabic, so that students can hear, pronounce, and practice Arabic vocabulary. (2) apply Tahfidz qur'an, so that students can pronounce, and memorize the Al-quran properly and correctly. Understanding the religion that has been developed is the Al-Qur'an, Aqidah, and morals. Apart from being a separate subject, the implementation of the local content curriculum on Islamic Religious Education at SDIT Smart Insani is also in the form of extracurricular activities which are the flagship program at the school. The development of a local content curriculum for Arabic and Tahfidz at SDIT Smart Insani Yukum Jaya in the form of developing a syllabus and Learning Implementation Plan (RPP) which was carried out online during the Covid 19 pandemic.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA IAIN.METRO
PROGRAM STUDI PAI

Jalan El-Haji Dewantara Komplek 156 Inggilvo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0720) 43507, Faksimili (0725) 47298, Website: www.metroia.ac.id | Email: iainmetro@metroia.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : FENTI MIFTAHUL JANNAH

NIM : 18001738

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mahrus As'ad, M.Ag Pembimbing I/Penguji		(20 JAN 2021)
Dr. Wahyudin, M.Phil Pembimbing II/Penguji		(25 JAN 2021)



Mengetahui :
Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam,

Dr. Sri Kodri Astuti, M.Ag
NIP. 1950301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Imahutaljo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0720) 41207; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroiaim.ac.id; email: iainmetro@iainmetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN PEMAHAMAN AGAMA DI SDIT SMART INSANI YUKUM JAYA BANDAR JAYA LAMPUNG TENGAH yang disusun oleh FENTI MIFTAHUL JANNAH, NIM 18001738, Program Studi : Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Seminar Hasil/Munaqosyah pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal : Kamis, 17 Desember 2020.

TIM PENGUJI :

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji Utama

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing I/Penguji

Dr. Wahyudin, M.Phil
Pembimbing II/Penguji

Fitri Kurniawati, M.Esy
Sekretaris Sidang

Mengetahui:
Direktur Program Pascasarjana,

Dr. Tohibatussallah, M.Ag
NIR.19701020 190803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fenti Miftahul Jannah

NIM : 18001738

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul: “IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN PEMAHAMAN AGAMADI SDIT SMART INSANI YUKUM JAYA BANDAR JAYA LAMPUNG TENGAH” ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian Saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya.

Metro, November 2020
Yang menyatakan



FENTI MIFTAHUL JANNAH
NIM. 18001738

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidakdilambangkan	ط	Th
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	Ś	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	Ş	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ص	Dh		

2. MaddahatauVokalPanjang

HarakatdanHuruf	HurufdanTanda
ا - ا - ا	Â
ي - ي	Î
و - و	Û
اي	Ai
او - او	Au

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Proyek pengkajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Bidang Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2013

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

“Dan barangsiapa berjihad, sesungguhnya jihatnya itu adalah untuk dirinya sendiri.”(QS Al-Ankabut [29]: 6)

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

“Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya”.
[HR. Bukhari, no. 1 dan Muslim, no. 1907]

Smile when it hurts,
laugh when you want to cry,
stand up when you're ready to fall.
You can if you think you can.
(Anonim)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, Tesis ini Saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
2. Adindaku tersayang, Maulana Derry Tadarus. Manusia pilihan Allah SWT, yang telah damai disisi RABB-nya.
3. Saudara dan keluarga besar yang terkasih.
4. Para sahabat yang telah menemani selama masa perkuliahan.
5. Para guru dan dosen yang telah memberikan ilmu luar biasa kepada Saya selama ini.
6. Almamater tercinta “Pascasarjana IAIN Metro Lampung”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini tepat pada waktunya. Penulisan Tesis ini merupakan syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si., selaku Wakil Rektor II IAIN Metro, sekaligus Pembimbing Akademik.
3. Dr. Tobibatussaadah, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag., selaku Asisten Direktur Pascasarjana IAIN Metro, sekaligus sebagai pembimbing I.
5. Dr. Wahyudin, M.Phil., selaku pembimbing II.
6. Dr. Zainal Abidin, M.Ag, selaku penguji utama Tesis.
7. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag., selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.
8. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana IAIN Metro.
9. Ibu Sunarti, S.Pd., selaku Kepala SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah. Beserta Bapak dan Ibu Guru/Staf SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah.

Penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis nantikan. Akhir kata, semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pembaca.

Metro, November 2020

Penulis



FENTI MIFTAHUL JANNAH

NIM. 18001738

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	v
PENGESAHAN	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Pemahaman Agama	12
1. Pengertian Pemahaman, Agama, dan Pemahaman Agama	12
2. Pentingnya Pemahaman Agama pada Peserta Didik.....	18
3. Tingkatan dalam Pemahaman.....	20
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman	22
B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	25
1. Konsep Implementasi Kurikulum.....	25
2. Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	29
3. Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	31

C.	Kurikulum Muatan Lokal.....	34
1.	Hakekat Kurikulum Muatan Lokal.....	34
2.	Prosedur Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal	39
3.	Tujuan Kurikulum Muatan Lokal.....	43
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	46
A.	Rancangan Penelitian.....	46
B.	Sumber Data Penelitian.....	47
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data	50
E.	Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A.	Gambaran Umum SDIT Smart Insani Yukum Jaya.....	54
1.	Sejarah, Visi dan Misi SDIT Smart Insani Yukum Jaya	54
2.	Struktur Kurikulum, Sarana dan Prasarana SDIT Smart Insani Yukum Jaya	56
3.	Keadaan Guru dan Peserta Didik SDIT Smart Insani Yukum Jaya	59
B.	Temuan Khusus Penelitian.....	60
1.	Implementasi Kurikulum Muatan Lokal pada Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pemahaman Agama.....	60
2.	Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Arab dan Tahfidz..	64
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	67
1.	Analisis Implementasi Kurikulum Muatan Lokal pada Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pemahaman Agama	67
2.	Analisis Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Arab dan Tahfidz.....	68
BAB V	PENUTUP.....	69
A.	Kesimpulan	69
B.	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil SDIT Smart Insani Yukum Jaya	55
Tabel 2 Data Fisik Sarana dan Prasarana	59
Tabel 3 Data Guru dan Peserta Didik	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Taksonomi Bloom.....	13
Gambar 2 Perubahan dari Kerangka Pikir Asli ke Revisi (Anderson dan Krathwohl)	14
Gambar 3 Macam-macam teknik pengumpulan data.....	48
Gambar 4 Struktur Kurikulum SDIT Smart Insani	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat-surat.....	76
Lampiran 2 Alat Pengumpul Data.....	79
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	83
Lampiran 4 Silabus Bahasa Arab	96
Lampiran 5 Contoh RPP Bahasa Arab.....	99
Lampiran 6 Silabus Tahfidz.....	102
Lampiran 7 Contoh RPP Tahfidz.....	109
Lampiran 8 Foto Dokumentasi.....	111
Lampiran 9 Kartu Bimbingan Tesis	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran pada jalur pendidikan formal merupakan suatu hal yang penting dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Keberadaannya sebagai bagian dari program pendidikan nasional memiliki fungsi strategis dalam upaya menghayati nilai-nilai agama Islam, disamping berfungsi sebagai pengembang intelektual.¹

Dalam penyusunan tujuan pendidikan, Pendidikan Agama Islam berfungsi mencerdaskan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik secara bersama-sama dan terpadu. Dalam konteks Islam, Al-Qur'an dengan tegas menjelaskan bahwa apapun tindakan yang dikerjakan oleh manusia haruslah dikaitkan dengan Allah.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.” (Q.S. Al-An'am: 162).²

Penanaman nilai-nilai Agama dalam diri manusia akan sangat membantu dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak pada masa dewasa.

¹ Suparta, “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal PAI Tingkat SMP di Kabupaten Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung”, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, April 2015, h. 92-93.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006, h. 119.

Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian manusia yang sesuai ajaran Islam, atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pemahaman Agama melalui pendidikan Agama Islam yang pertama dan utama dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang dilandasi dengan sikap, tingkah laku dan kepribadian yang baik. Pembentukan sikap, kepribadian muslim yang taat kepada Allah dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, hanya dapat dilakukan melalui pendidikan Agama Islam.

Pada kenyataannya, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah menghadapi beberapa kendala antara lain, waktu yang disediakan hanya dua jam pelajaran dengan materi yang begitu padat dan memang penting. Dengan kata lain tuntutan yang harus dicapai oleh Pendidikan Agama Islam yang harus merubah, membina watak, karakteristik dan kepribadian peserta didik, tidak seimbang dengan alokasi waktu yang diberikan.

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal maka harus ada peningkatan pada kurikulum pendidikan. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan pembelajaran, yang menentukan proses dan hasil belajar.³

Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan kepribadian peserta didik. Maka pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi

³ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, h. 271.

memerlukan landasan yang kuat berdasarkan hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam.

Selain kurikulum nasional yang dicapai secara menyeluruh oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia terdapat pula kurikulum muatan lokal yang dilaksanakan oleh sekolah. Pelaksanaan kurikulum ini disesuaikan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.⁴

Pembentukan kurikulum yang dilakukan pendidikan nasional pada umumnya hanya mengedepankan pada kecerdasan intelektual dan mengesampingkan kecerdasan emosional. Sehingga kurikulum belum bisa membuat pribadi yang bulat bagi peserta didik, dan tujuan pendidikan belum bisa tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDIT Smart Insani Yukum Jaya masih terdapat beberapa kendala antara lain, jam pelajaran yang hanya dua jam per minggu dengan muatan yang padat dan penting. Terkait materi pembelajaran yaitu huruf hijaiyah, peserta didik masih sering lupa dan sulit melafalkan huruf hijaiyah. Menurut Fathurrahman, S.Pd, masalah tersebut dikarenakan orang tua hanya mempercayakan pengajaran agama kepada guru di sekolah, sedangkan di rumah anak tidak mengulang lagi materi yang telah diajarkan sehingga ketika guru mengulang pelajaran, peserta didik menjadi bingung.⁵

Melihat kondisi yang demikian maka perlu diadakan materi atau bahan ajar tambahan yang berupa kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam. Dari hasil pra *survey* pada tanggal 30 September sampai 2 Oktober 2019, SDIT Smart Insani Yukum Jaya merupakan lembaga pendidikan formal yang menerapkan kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi

⁴ Sudijarto, *Memantapkan System Pendidikan Nasional*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1993, h. 45.

⁵ Wawancara dengan Bapak Fathurrahman, S.Pd., selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Smart Insani, pada tanggal 2 Oktober 2019, pukul 10. 15 WIB.

sekolah yang merupakan lembaga pendidikan berbasis keIslaman, lembaga ini menggunakan kurikulum keIslaman yang digunakan sebagai kurikulum muatan lokal. Selain itu, SDIT Smart Insani Yukum Jaya merupakan *Bilingual School* pertama dan satu-satunya di Lampung Tengah.

Di harapkan dengan diterapkannya kurikulum berbasis keIslaman dalam lembaga tersebut dapat mencetak generasi yang Islami. Kegiatan sehari-hari di sekolah juga telah ditanamkan nilai-nilai agama sebagai bekal bagi peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut di biasakan dalam lingkungan sekolah agar menjadi kebiasaan yang baik untuk peserta didik, dan diharapkan dapat di aplikasikan dalam lingkungan keluarga dan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal pada Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pemahaman Agama di SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah”. Alasan yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut adalah Implementasi kurikulum muatan lokal di SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah yang beragam untuk menunjang pemahaman agama bagi peserta didik.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di buat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan pemahaman agama?

2. Bagaimana pengembangan kurikulum muatan lokal Bahasa Arab dan Tahfidz?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Implementasi kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan pemahaman agama di SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah.
2. Pengembangan kurikulum muatan lokal Bahasa Arab dan Tahfidz di SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang implementasi kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui implementasi kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam.
- 2) Bagi guru, dapat menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan guru untuk mengimplementasikan kurikulum muatan lokal

pada Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan pemahaman agama.

- 3) Bagi peserta didik, pemahaman agama peserta didik dapat berkembang dan meningkat melalui implementasi kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam.
- 4) Bagi peneliti, dapat mengetahui implementasi kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam disekolah.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini perlu dibahas karena sangat berguna dalam memberikan masukan dan sebagai bahan perbandingan. Hasil penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Implementasi kurikulum Pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar oleh Nur Maslikhatun Nisak.⁶ Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan prestasi belajar yang di capai oleh siswa pada Pembelajaran Al Qur'an di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo, Mengevaluasi implementasi kurikulum pada pembelajaran Al Qur'an di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo, Membangun konsep upaya optimalisasi implementasi kurikulum pada Pembelajaran Al Qur'an di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik kualitatif, dengan metode pengumpulan data, meliputi: observasi partisipan, wawancara mendalam dan penelusuran dokumen. Teknis analisis

⁶ Nur Maslikhatun Nisak, "Implementasi kurikulum Pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar", *Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol. 2, No. 2, Desember 2018, h. 150.

data menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tiga alur kegiatan, meliputi: reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan penelitian yang diperoleh dapat dipaparkan sebagai berikut: Pertama, penguasaan kemampuan membaca Al Qur'an siswa SD Muhammadiyah 2 menunjukkan pencapaian kemampuan belajar yang masih cukup terampil, namun masih terdapat item kemampuan belajar membaca Al Qur'an yang perlu ditingkatkan. Kedua, perlunya penyempurnaan pola, metode dan pengelolaan pembelajaran melalui revisi buku petunjuk pengelolaan pembelajaran Al Qur'an, pada target pembelajaran Al Qur'an SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo, yang di sahkan di Surabaya, Januari 2012 oleh Koord. Bid. Al Qur'an UF. Namun demikian tidak keseluruhan materi dalam buku petunjuk tersebut yang direvisi. Ketiga, dalam implementasi kurikulum pembelajaran Al Qur'an masih terdapat hambatan berupa: Jam pelajaran yang kurang, Siswa yang bermasalah, guru yang kurang terampil, Sarana prasarana, Status PPQ dan Status Guru PPQ yang tidak Jelas, dan Kekurangan guru. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pengimplementasian kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam berupa pembelajarn Al-qur'qn. Perbedaan kedua penelitian ini adalah objek dan subjek penelitian serta pendekatan yang digunakan.

2. Implementasi Model Pengembangan Kurikulum PAI sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 34

Kota Makassar oleh Nikmawati.⁷ Penelitian ini membahas tentang implementasi model pengembangan kurikulum PAI di SD Islam Al Azhar 34 Makassar. Adapun tujuan penelitian adalah : 1) Untuk mendeskripsikan model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 34 Kota Makassar, 2) Untuk mengetahui implementasi pengembangan kurikulum PAI model KP2M dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 34 Kota Makassar, 3) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi pengembangan kurikulum PAI model KP2M dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 34 Kota Makassar. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara secara langsung dengan empat informan yakni kepala sekolah SD Islam Al-Azhar 34, Wakasek kurikulum, dan 2 guru bidang studi PAI. Selain itu pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni, pengumpulan data dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi, reduksi data yakni merangkum hal-hal yang pokok dari data, penyajian data yakni penyusunan informasi yang kompleks dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan model kurikulum PAI yang diterapkan di SD Islam Al-Azhar 34 Makassar adalah Model KP2M (kurikulum pengembangan pribadi muslim). Kurikulum ini adalah gabungan dari kurikulum Diknas yang dikembangkan dengan

⁷ Nikmawati, *Implementasi Model Pengembangan Kurikulum PAI sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 34 Kota Makassar*, Skripsi, UIN Alauddin Makassar.

memberikan muatan IMTAQ yakni mengintegrasikan kandungan al-Quran dan Hadis ke dalam pencapaian pembelajaran. Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan struktur kurikulum terdiri atas 3 yakni Aqidah, Ibadah dan Akhlak, Muamalah, Sejarah Umat Islam dan Ilmu Pengetahuan. Sedangkan Pendidikan al-Quran terdiri dari materi membaca al-Quran, materi hafalan juz 30, terjemah al-Quran, isi kandungan al-Quran, dan pengenalan ilmu tajwid. Model kurikulum KP2M, sudah diimplementasikan sesuai dengan aturan yang ada yakni pertama, persiapan yang dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Prota, Promes, KKM, Silabus, RPP yang masing-masing dibedakan antara Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Al-Quran, kedua pelaksanaan yakni kegiatan belajar mengajar (KBM) menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, penggunaan metode yang tepat, memafaatkan sumber belajar, serta sarana belajar. Ketiga adalah evaluasi penilaian yang diberikan adalah penilaian proses dan penilaian formal yakni KI. 3 & KI. 4. Adapun faktor pendukung dalam implementasi model KP2M adalah perangkat pembelajaran yang siap, SDM, sarana dan prasarana yang lengkap. Sedangkan faktor penghambat yaitu adanya guru baru yang belum memahami tentang model KP2M, keterlambatan laporan, alokasi waktu yang terbatas, dan tingkat pemahaman peserta didik yang bervariasi. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah menganalisis implementasi kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada jenis kurikulum muatan lokal yang diterapkan.

3. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Insan dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Fatahillah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017 dari Indriyani.⁸ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di SDIT Mutiara Insan dan SDIT Fatahillah Sukoharjo dan faktor-faktor pendukung dan penghambat jalannya pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan di SDIT Mutiara Insan dan SDIT Fatahillah Sukoharjo selama 3 bulan yaitu Juli sampai September 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru di SDIT Mutiara Insan dan SDIT Fatahillah Sukoharjo. Sedangkan informannya adalah kepala sekolah di SDIT Mutiara Insan dan SDIT Fatahillah Sukoharjo. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidzul Qur'an di SDIT Mutiara Insan: materi yang diberikan adalah Al-Qur'an juz 29 dan 30, makharijul huruf dan tajwid. Faktor pendukungnya adalah anak-anak aktif menghafal, di muraja'ah orang tua dirumah. Sedangkan untuk pembelajaran tahfidzul Qur'an di SDIT Fatahillah adalah: selain mendapat materi tahfidz siswa juga mendapat materi tajwid. Metode yang digunakan dalam pembelajaran berbeda-beda, yaitu metode wahdah, sima'i dan jama'i. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran di antaranya yaitu kurangnya dukungan orangtua,

⁸ Indriyani, *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Insan dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Fatahillah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, Tesis, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2016 .

kecerdasan anak, belum lancar membaca Al-Qur'an sehingga menyulitkan menghafal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah terdapat pada tujuan penelitian sedangkan untuk perbedaanya terletak pada subjek penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Agama

1. Pengertian Pemahaman, Agama, dan Pemahaman Agama

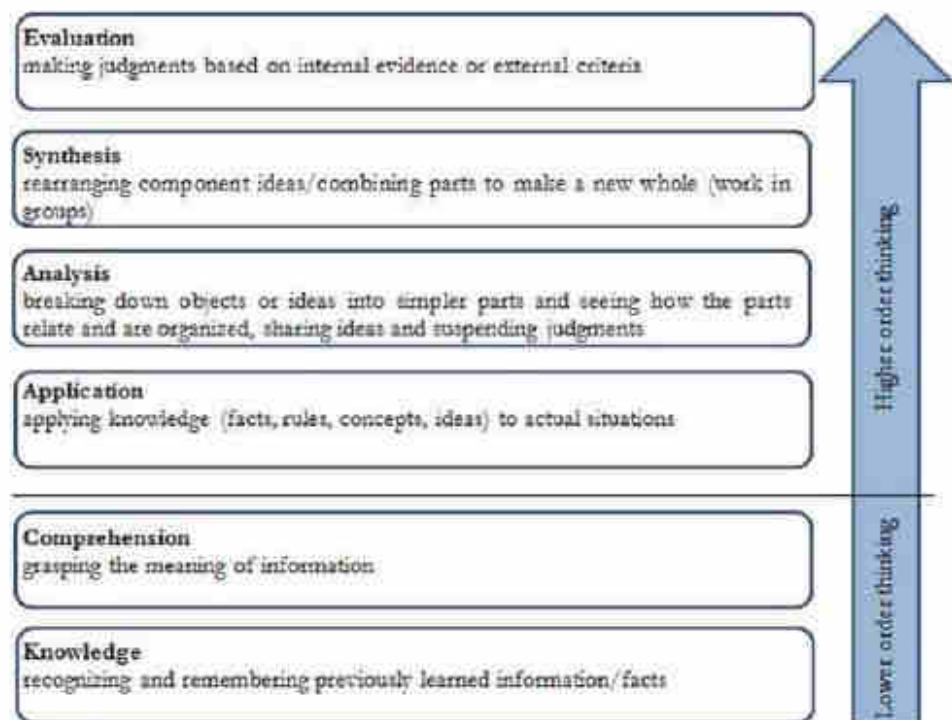
Pemahaman dalam tingkatan kognitif taksonomi Bloom menempati urutan kedua terendah (*lowest order thinking*) setelah pengetahuan. Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran. Bloom membagi ranah kognitif menjadi kedalam enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

The taxonomy was proposed in 1956 and consists of 6 cognitive levels, which are ordered as follows: Knowledge, Comprehension, Application, Analysis, Synthesis and Evaluation. Similar to the general constructivist theory, the major idea of the Bloom's taxonomy is that what educators want students to know can be arranged in a hierarchy from less to more complex. Thus, the levels in the taxonomy are successive, so that one level of cognitive skills should be mastered before the next level of cognitive skills can be reached. At this, the two lowest levels of the taxonomy – Knowledge and Comprehension – belong to the category of lower order thinking and represent a sound body of factual knowledge acting as the foundation of all thinking processes mastered at the four upper levels – Application, Analysis, Synthesis and Evaluation, – which, in their turn, belong to the category of higher order thinking.⁹

Pada mulanya, Bloom mendeskripsikan enam ranah kognitif ini yang diurutkan dari level terendah (pengetahuan, pemahaman) menuju level lebih tinggi (aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi), dengan sasaran

⁹ Alexandra Kudryashova, et.al, "Teacher's Roles to Facilitate Active Learning", *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSEER Publishing, Rome-Italy*, Vol 7 No 1 January 2016, h. 461.

level tinggi dibangun di atas sasaran level rendah. Dapat dipahami bahwa untuk memperbaiki kemampuan internal peserta didik dari kemampuan awal masa pra belajar, meningkat memperoleh kemampuan yang lebih tinggi. Tingkatan ranah kognitif menurut Bloom dapat digambarkan sebagai berikut:¹⁰



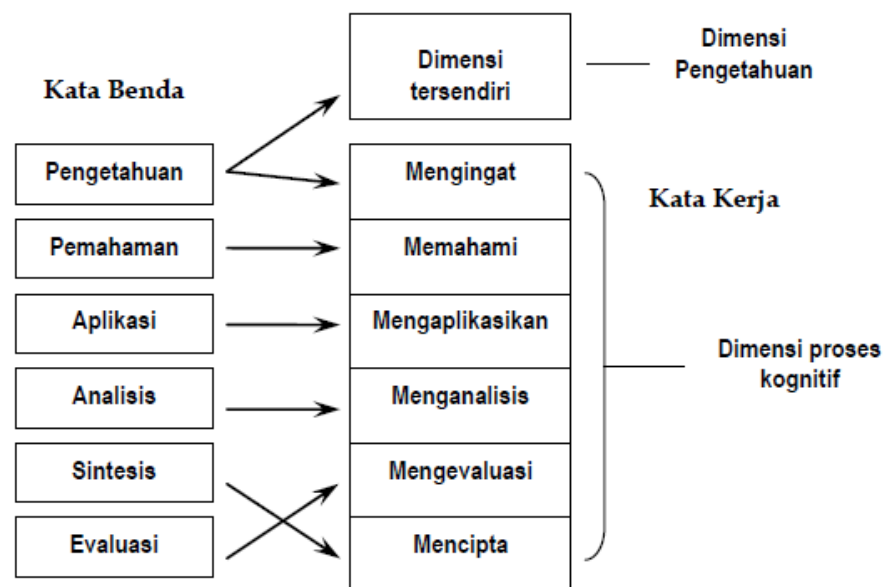
Gambar 1 Taksonomi Bloom

Tingkatan-tingkatan dalam Taksonomi Bloom tersebut telah digunakan hampir setengah abad sebagai dasar untuk penyusunan tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes, dan kurikulum di seluruh dunia. Kerangka pikir ini memudahkan guru memahami, menata, dan mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut Taksonomi Bloom menjadi sesuatu yang penting dan mempunyai pengaruh yang luas dalam waktu yang lama. Namun pada tahun 2001 terbit sebuah buku *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's*

¹⁰Alexandra Kudryashova, et.al, Teacher's Roles to Facilitate Active Learning, h. 462.

Taxonomy of Educational Objectives yang disusun oleh Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl.¹¹

Dimensi proses kognitif dalam taksonomi revisi terbagi menjadi 6 kategori yaitu: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Taksonomi dari kata benda (dalam taksonomi Bloom) menjadi kata kerja (dalam taksonomi revisi). Perubahan ini dibuat agar sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan. Tujuan-tujuan pendidikan mengindikasikan bahwa siswa akan dapat melakukan sesuatu (kata kerja) dengan sesuatu (kata benda). Perubahan dari kerangka pikir asli ke revisinya diilustrasikan pada gambar berikut.¹²



Gambar 2 Perubahan dari Kerangka Pikir Asli ke Revisi (Anderson dan Krathwohl)

¹¹ Imam Gunawan dan Anggarini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian", Program Studi PGSD FIP IKIP PGRI Madiun, h. 22.

¹² Imam Gunawan dan Anggarini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, h. 24.

Pengertian pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, lihat, alami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.¹³

Pemahaman adalah suatu proses konstruktivitis sosial dalam memahami berbagai teks, tidak hanya semata-mata memahami makna kata-kata dan kalimat dalam suatu teks saja, tetapi juga pemanfaatan pengetahuan pembaca yang berhubungan dengan teks yang dibacanya. Pemahaman yang efisien mempersyaratkan kemampuan pembaca menghubungkan materi teks dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.¹⁴

Pengertian lain dari Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Seseorang dikatakan paham apabila tidak hanya hafal secara *verbalistis*, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Kata operasional mengenai pemahaman, di antaranya adalah: membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, mengambil kesimpulan.¹⁵

Menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013, h. 6.

¹⁴ Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 91.

¹⁵ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, h. 44-45.

tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dimaknai bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan atau menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri dan dapat mengartikan apa yang telah diperoleh dari pengetahuan yang diterimanya. Sehingga pemahaman itu merupakan tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hafalan atau ingatan.

Pengertian Agama Menurut Elizabeth K. Nottingham adalah gejala yang begitu sering terdapat di mana-mana, dan agama berkaitan dengan usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah kehidupan sehari-hari di dunia.¹⁷

Max Muller mengatakan bahwa “Agama adalah suatu keadaan mental atau kondisi pikiran yang bebas dari nalar dan pertimbangan sehingga menjadikan manusia mampu memahami Yang Maha Tak Terbatas melalui berbagai nama dan perwujudan. Tanpa kondisi seperti ini tidak akan ada agama yang muncul”.¹⁸

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 50.

¹⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012, h. 317.

¹⁸ Allan Menzies, *Sejarah Agama Agama*, Yogyakarta: Forum, 2014, h. 11.

tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.¹⁹

Agama juga berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya.²⁰

Secara keseluruhan, ajaran Agama Islam sangat menekankan masalah kebagusan dan kesucian batin atau ihsan, baik sikap batin dalam rangka usaha menghubungkan dirinya kepada Allah SWT, kesucian batin dalam hubungannya dengan pergaulan sesama manusia, kesucian batin dengan dirinya sendiri ataupun kesucian batin dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar.²¹

Pemahaman Agama merupakan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut.²²

Menurut agama Islam, terdapat lima dimensi dalam Pemahaman Agama. Pertama, akidah yaitu tingkat keyakinan seorang Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama Islam. Kedua, syariah yaitu tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan dalam agama

¹⁹Allan Menzies, *Sejarah Agama Agama*, h. 318.

²⁰Allan Menzies, *Sejarah Agama Agama*, h. 321.

²¹ Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003, h. 6.

²² Fuad Nashori dan Rachmy Diana, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002, h. 28.

Islam. Ketiga, akhlak yaitu tingkat perilaku seorang Muslim berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam, bagaimana berealisasi dengan dunia beserta isinya. Keempat, Pengetahuan Agama yaitu tingkat pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agama Islam, sebagaimana termuat dalam al-Qur'an. Kelima, penghayatan yaitu mengalami perasaan-perasaan dalam menjalankan aktivitas beragama dalam agama Islam. Adanya Pemahaman Agama yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik.²³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman agama dapat dilihat ketika seseorang yakin terhadap ajaran agama Islam, patuh menjalankan ibadah, berperilaku layaknya seorang muslim, memiliki pengetahuan agama sebagaimana termuat dalam al-qur'an serta menghayati dan menjalankan aktivitas beragama. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut memiliki pemahaman tentang agama.

2. Pentingnya Pemahaman Agama pada Peserta Didik

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam menempati posisi yang sangat urgen dan strategis dalam menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Kerena Pendidikan Agama Islam akan membimbing manusia dengan bimbingan wahyu Ilahi, hingga terbentuknya individu-individu yang memiliki kepribadian yang Islami.

Hal tersebut sebagaimana terungkap dalam Q.S. Ali Imran: 190-191:

²³ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 23.

. إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
 لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
 وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا
 بَطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”²⁴

Pendidikan Agama Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya, yang yang bersifat fisik (jasmaniah) maupun nonfisik (rohaniah), yang profilnya di gambarkan Allah SWT dalam Al-Qur’an sebagai sosok *ulil albab*, sebagai manusia yang beriman, berilmu, dan selalu produktif mengerjakan amal saleh sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Sasaran dan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu menjadikan manusia yang *ulil albab*, yakni manusia yang berzikir dan sekaligus berpikir, berfikir dan berzikir, disertai dengan sifat produktif dalam mengerjakan amal saleh di manapun ia berada, berdo’a dan tawadhu’ terhadap Allah, sehingga tidak ada rasa sombong dan pembangkangan yang berarti.²⁵

Pemahaman agama terutama dalam Pendidikan Agama Islam menjadi perlu untuk dikembangkan pada peserta didik karena mengingat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan manusia yang

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahan*, h. 59.

²⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, h. 16

beriman, tahu akan ajaran agama yang dianut dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu kompetensi yang ingin dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik memiliki kemampuan berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan dalam kemampuan memahami. Adapun kemampuan pemahaman adalah sebagai berikut:

Menerjemahkan (*translation*), pengertian menerjemahkan di sini bukan saja pengalihan (*translation*) arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Kata kerja operasional yang digunakan untuk merumuskan dan mengukur kemampuan menerjemahkan ini adalah: menerjemahkan, mengubah, mengilustrasikan. Menginterpretasi (*interpretation*), kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Ide utama suatu komunikasi. Mengekstrapolasi (*extrapolation*), kemampuan ini berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi. Kata kerja operasional yang dapat dipakai untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, memperkirakan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan, mengisi, dan menarik kesimpulan.²⁶

²⁶ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 106-108.

Sementara Mulyasa menyimpulkan bahwa pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas dan pengarahan diri. Dalam hal ini, peserta didik akan lebih mudah untuk memahami pelajaran jika:

Di kembangkannya rasa percaya diri dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara bebas dan terarah. Melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sehingga pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran dapat tercapai.²⁷

Menurut Carin dan Sund pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari tujuh tahap kemampuan, dan dikategorikan kepada beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri seperti, menterjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sistesis, dan evaluasi.²⁸

Peserta didik dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu:

²⁷ Hartono, dkk., *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*, Pekanbaru: Publishing, 2008, h. 13.

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 8.

Mengartikan, Memberikan contoh, Mengklasifikasi, Menyimpulkan, Menduga, Membandingkan dan Menjelaskan.²⁹

Pemahaman umumnya mendapat penekanan dalam proses pembelajaran. Peserta didik dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman banyak jenisnya, akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik (kesehatan). Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Keluarga yang *broken home* akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik hingga mempengaruhi hasil belajarnya.³⁰

Pendapat lain yang menyebutkan tentang faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi pemahaman adalah sebagai berikut:

²⁹ Wowo Sunaryo K, *Taksonomi Kognitif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, h. 117.

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, h. 12-13.

Faktor Intern. Ada tiga faktor, yaitu: (1) Faktor jasmaniah, Sehat berarti dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu menjadi kurang bersemangat dan adanya gangguan-gangguan lainnya. (2) Faktor psikologis: Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan, Kesiapan. (3) Faktor kelelahan. Kelelahan pada diri seseorang itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membandingkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu itu akan menjadi hilang. Faktor Ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: (1) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga Suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang tua dan Latar belakang kebudayaan. (2) Faktor sekolah, meliputi Metode mengajar, Kurikulum, Relasi antara guru dan siswa, Disiplin sekolah, Waktu sekolah, Standar pelajaran, Keadaan gedung, Metode belajar dan Pekerjaan rumah. (3) Faktor Masyarakat, diantaranya: Kegiatan siswa dalam masyarakat, Media massa, Teman bergaul dan Bentuk kehidupan masyarakat.³¹

Faktor lain yang juga mempengaruhi pemahaman adalah guru, yaitu: meliputi kemampuan, suasana belajar, dan kepribadian guru. Belajar merupakan suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.³²

Ada pula faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar peserta didik ditinjau dari segi kemampuan pendidikan, yaitu sebagai berikut:

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Guru adalah

³¹ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 1991, h. 56-74.

³² Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, h. 1.

tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Di dalam satu kelas peserta didik satu berbeda dengan lainnya, untuk itu setiap individu berbeda pula keberhasilan belajarnya. Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik, sehingga semua peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari peserta didik yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya. Hal ini berakibat pada berbeda pula cara penyerapan materi atau tingkat pemahaman setiap peserta didik. Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan guru dalam mengolah kelas. Bahan dan alat evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik. Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi. Jika peserta didik telah mampu mengerjakan atau menjawab bahan evaluasi dengan baik, maka peserta didik dapat dikatakan paham terhadap materi yang telah diberikan.³³

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang lebih tinggi daripada ingatan atau hafalan. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk mengubungkan dengan hal-hal yang lain. Karena kemampuan peserta didik pada usia SD masih terbatas, tidak harus dituntut untuk dapat mensintesis apa yang dia pelajari.³⁴

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996, h. 126-130.

³⁴ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, h. 50.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pemahaman agama peserta didik, diantaranya faktor internal atau dari diri peserta didik itu sendiri serta faktor dari luar diri peserta didik atau faktor eksternal seperti guru dan cara mengajar, bahan pengajaran serta kurikulum juga dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi agama yang dipelajari.

B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1. Konsep Implementasi Kurikulum

Pengertian kurikulum secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensi (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁵

Pendapat lain menyebutkan kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.³⁶

Pengertian kurikulum telah mengalami perkembangan. Kurikulum tidak lagi dianggap sekedar sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, lebih dari itu, kurikulum juga mencakup pengalaman belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Marsh & Willis (1999): *“curriculum is an interrelated set of plans and experience that a student undertakes under the guidance of the school”*.³⁷

³⁵ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, h. 4.

³⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 16.

³⁷ Walfajri, “Landasan Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab”, *An-Nabighoh*, Vol. 20, No. 01, 2018, h. 82.

Kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yakni kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran.³⁸ Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Kurikulum bukanlah suatu program pembelajaran yang bersifat statis, melainkan harus selalu dinamis, artinya dapat mengalami pengembangan, bahkan perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan dunia pendidikan. Meskipun demikian, pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan dan asal jadi. Pengembangan kurikulum membutuhkan landasan yang kuat, yang didasarkan pada berbagai hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Pengembangan kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri.³⁹

Terdapat sejumlah ahli teori kurikulum yang berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan kurikuler yang formal juga kegiatan yang tak formal.

Kurikulum formal meliputi : Tujuan pelajaran, umum dan spesifik. Bahan pelajaran yang tersusun sistematis. Strategi belajar-mengajar serta kegiatan-kegiatannya. Sistem evaluasi untuk mengetahui hingga mana tujuan tercapai. Sedangkan kurikulum tak formal terdiri atas kegiatan-kegiatan yang juga direncanakan akan tetapi tidak berkaitan langsung dengan pelajaran akademis dan kelas tertentu. Kurikulum ini dipandang sebagai pelengkap kurikulum formal.⁴⁰

³⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 4.

³⁹ Walfajri, "Landasan Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab", h. 84.

⁴⁰ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012, h. 5.

Kurikulum dan proses pembelajaran adalah dua sisi yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum tidak bermakna apapun jika tidak dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan sebaliknya tidak akan terlaksana proses pembelajaran yang terencana tanpa adanya kurikulum. Pembelajaran adalah bentuk implementasi dari kurikulum. Kurikulum adalah pedoman untuk memberi arah dan tujuan pendidikan, berisi materi yang akan diberikan dan pembelajaran adalah bentuk tindakan untuk mewujudkan cita-cita kurikulum.⁴¹

Implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan (*field research*) untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri.⁴²

Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk kurikulum. Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu: Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Pelaksanaan pembelajaran, adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan

⁴¹ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, h. 30.

⁴² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, h. 238.

perilaku ke arah yang lebih baik. Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum.⁴³

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, diantaranya yaitu: Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya. Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum, dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.⁴⁴

Pengimplementasian kurikulum memerlukan komitmen dari semua pihak yang terlibat, dan didukung oleh kemampuan profesional seperti guru sebagai salah satu implementator kurikulum.

Marsh mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal di dalam kelas. Dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan faktor penentu utama. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan, jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, maka implementasi kurikulum tidak akan berhasil.⁴⁵

Selain adanya faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum seperti yang telah dijelaskan, terdapat pula beberapa prinsip yang menunjang tercapainya keberhasilan dalam implementasi kurikulum, yaitu :

Perolehan kesempatan yang sama. Prinsip ini mengutamakan penyediaan tempat yang memberdayakan semua peserta didik secara demokratis dan berkeadilan, untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berpusat pada anak, upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerjasama, dan

⁴³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, h. 237-238.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, h. 239.

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, h. 239.

menilai diri sendiri sangat diutamakan, agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya. Pendekatan dan kemitraan. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar menuntut kemitraan dan tanggung jawab bersama dari peserta didik, guru, sekolah, orang tua, dan sebagainya. Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan. Standar kompetensi disusun oleh pusat, dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah atau sekolah. Standar kompetensi dapat dijadikan acuan penyusunan kurikulum berdiversifikasi, berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, serta bertaraf internasional.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum merupakan serangkaian proses penerapan suatu konsep atau ide dalam proses pembelajaran dimana dalam pengimplementasian kurikulum melibatkan banyak pihak yang terkait dari mulai perencanaan pelaksanaan sampai evaluasi implementasi kurikulum itu sendiri. Dalam pengimplementasian kurikulum juga terdapat faktor-faktor dan prinsip yang mempengaruhi keberhasilan dalam implementasi kurikulum.

2. Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Keberadaan Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan bentuk implementasi kebijakan pendidikan yang secara legal formal tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang kemudian telah dilengkapi dengan turunan peraturan tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

⁴⁶Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, h. 239-240.

Dalam sistem kurikulum nasional, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia.⁴⁷

Definisi Pendidikan Agama Islam menurut Marimba dalam bukunya Heri Gunawan adalah sebagai jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran agama Islam. Senada dengan pendapatnya Zakiyah Darajat, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*). Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴⁸

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru dan sekolah pada setiap satuan pendidikan harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sebagaimana tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu:

Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, Beragam dan terpadu, Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, Relevan dengan kebutuhan kehidupan, Menyeluruh dan berkesinambungan, Belajar sepanjang hayat, dan Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.⁴⁹

Kurikulum Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaannya terletak pada sumber pembelajarannya saja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid,

⁴⁷ Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009, h. 6.

⁴⁸ Aset Sugiana, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di MTs Nurul Ummah Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XVI, No. 1, Juni 2019, h. 21.

⁴⁹ Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.⁵⁰ Pendapat lain menyebutkan:

Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum ini merupakan sekumpulan studi keIslaman yang meliputi Al-Qur'an, Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Tarikh, dan Kebudayaan Islam.⁵¹

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bentuk implementasi kebijakan pendidikan yang legal dan formal. Kurikulum Pendidikan Agama Islam sendiri dimaknai sebagai seperangkat pembelajaran yang bersumber pada ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dikembangkan dengan tujuan untuk membentuk akhlak peserta didik yang baik.

3. Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam bersumber dari tujuan Pendidikan Islam. Tujuan Pendidikan Islam memiliki perbedaan dengan tujuan pendidikan lain. Rumusan tujuan pendidikan Islam sangat relevan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional.

M. Arifin menyatakan bahwa rumusan tujuan Pendidikan Islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertakwa dan

⁵⁰ Moch. Sya'roni Hasan, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu di Sekolah", *Al-Ibrah*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017, h. 64.

⁵¹ Nurmadiyah, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Afkar*, Vol. III, No. II, Oktober 2014, h. 47-48.

berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Sang Khalik dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridhaan-Nya.⁵²

Selain itu, tujuan Pendidikan Islam juga untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 201 yang berbunyi:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

“dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"⁵³

Pendapat lain menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek jasmaniah, tetapi juga intelektual serta emosional untuk menjadi manusia yang paripurna. Perilaku manusia hasil pendidikan Islam hakikatnya dijiwai iman dan taqwa kepada Allah.⁵⁴

Secara operasional, tujuan umum Pendidikan Agama Islam ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shalih, dan berakhlaq mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.⁵⁵

Sementara itu, tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang diinternalisasikan ke

⁵²Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 41.

⁵³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006, h. 201.

⁵⁴Djumransjah dan Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2007, h. 68.

⁵⁵ Djumransjah dan Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, h. 45.

dalam individu peserta didik melalui proses pendidikan. Secara lebih rinci tujuan Pendidikan Agama Islam telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan, sesuai mata pelajaran agama Islam yang diberikan.⁵⁶

Sedangkan tujuan yang akan dicapai dari kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, dalam hubungannya dengan hakikat pencipta manusia.

Pokok dari materi kurikulum Pendidikan Agama Islam ialah bahan-bahan, aktivitas dan pengalaman yang mengandung unsur ketauhidan. Konsep kurikulum pendidikan Islam mempunyai jangkauan ke masa depan bagi peserta didik, yakni berupaya menciptakan suatu sosok kepribadian yang mendukung melali pendidikan. Sumber bahan dan materi kurikulum pendidikan Islam dapat dikembangkan melalui bahan yang terdapat dalam nash dan realitas kehidupan.⁵⁷

Tujuan-tujuan tersebut di atas, merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Karena dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.⁵⁸

Tujuan umum pendidikan agama tersebut dengan sendirinya tidak akan tercapai dalam waktu sekaligus, tetapi membutuhkan proses atau membutuhkan waktu yang panjang dengan tahap-tahap tertentu, dan setiap yang dilalui itu juga mempunyai tujuan tertentu yang disebut tujuan khusus. Tujuan khusus pendidikan agama ialah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap/tingkat yang dilalui, seperti tujuan pendidikan agama di SD, berbeda dengan tujuan

⁵⁶ Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Nizamia, 2018, h. 12.

⁵⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, h. 42-43.

⁵⁸ Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 15-16.

pendidikan agama untuk sekolah menengah, dan berbeda pula untuk perguruan tinggi.⁵⁹

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam atau kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki perbedaan disetiap jenjang atau tingkatan pendidikan yang dilaluinya namun pada dasarnya Pendidikan Agama Islam maupun Pendidikan Islam memiliki tujuan yang sama yaitu menjadikan anak menjadi pribadi yang memiliki jiwa islami dan muslim sejati yang memahami ajaran agama dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

C. Kurikulum Muatan Lokal

1. Hakekat Kurikulum Muatan Lokal

Penerapan muatan lokal di Indonesia sebenarnya sudah dirintis di Sekolah Dasar (SD) sejak tahun 1987 melalui Keputusan Mendikbud. No. 0412/U/1987 tanggal 11 Juli 1987 tentang penerapan muatan lokal kurikulum sekolah dasar. Berdasarkan keputusan ini, Dirjen Dikdasmen mengeluarkan keputusan No. 173/C/Kep/M/87 tanggal 07 Oktober 1987 tentang penjabaran penerapan muatan lokal kurikulum sekolah dasar. Selanjutnya, penerapan muatan lokal dipertegas oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 dan Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993. Sekarang muatan lokal telah disempurnakan dan diperkuat melalui UU No. 20 tahun 2003 dan PP No. 19 tahun 2005.⁶⁰

⁵⁹Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 16.

⁶⁰ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 205.

Secara umum, pengertian muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara khusus, muatan lokal adalah program pendidikan dalam bentuk mata pelajaran yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.⁶¹

Pengertian muatan lokal juga di jelaskan dalam Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013. Dalam peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal.⁶²

Mulyasa menyebutkan bahwa Kurikulum Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler yang mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi Muatan lokal ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan. Pendapat ini tampaknya menganggap bahwa kurikulum muatan lokal hanya bisa diakomodasi melalui kegiatan yang terpisah dengan mata pelajaran.⁶³

Tirtarahardja dan La Sula mengungkapkan bahwa kurikulum muatan lokal adalah suatu program pendidikan yang isi, media dan strategi penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah.⁶⁴

⁶¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, h. 205.

⁶² Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013, h. 2.

⁶³ Muhammad Nasir, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah", *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 10, No. 1, Juni 2013, h. 3.

⁶⁴ Iim Wasliman, *Modul Problematika Pendidikan Dasar*, Bandung: Pps Pendidikan Dasar UPI, 2007, h. 209.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dimaknai bahwa Kurikulum Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler yang mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi Muatan lokal ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum muatan lokal hanya bisa diakomodasi melalui kegiatan yang terpisah dengan mata pelajaran. Kurikulum muatan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran lain yang diimplementasikan dalam mengembangkan pemahaman agama peserta didik di sekolah. Contoh kurikulum yang diterapkan adalah Bahasa Arab dan Tahfidz.

Bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an, bahasa ibadah umat Islam secara keseluruhan, dan bahasa Internasional ketiga setelah bahasa Inggris dan Perancis. Dikatakan demikian karena sudah *mafhum*, bahwa al-Qur'an sebagai kitab suci ditulis dalam bahasa Arab, dengan demikian ia tidak dapat dipisahkan dari medium ekspresi linguistiknya. Secara makro, bahasa Arab adalah bahasa mayoritas umat Islam di dunia, dimana ia digunakan sebagai alat komunikasi dan informasi dalam keseharian, baik secara langsung maupun melalui media cetak dan elektronik.⁶⁵

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT dengan bahasa Arab, demikian pula hadits-hadits Rasulullah SAW disampaikan dalam bahasa Arab. Jadi, bahasa Arab merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ajaran agama Islam. Dengan demikian, untuk dapat memahami sumber ajaran agama Islam (al-Qur'an dan al-

⁶⁵ Achmad Muhlis, "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab pada Kelas Mata Pelajaran di MTsN Sumber Bungur Pamekasan", *Okara*, Vol. 2, Tahun X, Nopember 2015, h. 255.

Hadits) dan berbagai macam ilmu pengetahuan keIslaman dengan benar diperlukan penguasaan bahasa Arab yang memadai.⁶⁶

Tujuan pendidikan bahasa Arab tak dapat dilepaskan dari tujuan memahami sumber ajaran Islam beserta berbagai ilmu pengetahuannya. Penguasaan bahasa Arab sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam (al-Qur'an dan al-Hadits) serta berbagai literatur keislaman berbahasa Arab yang merupakan khazanah kekayaan intelektual dan peradaban Islam. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum bahasa Arab dirasa sangat perlu untuk dikembangkan.⁶⁷

Tujuan pembelajaran Bahasa Arab pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: Bahasa Arab sebagai alat dan Bahasa Arab sebagai tujuan.⁶⁸

Bahasa Arab sebagai alat adalah penguasaan bahasa Arab yang dimaksudkan sebagai alat untuk memahami bidang atau ilmu tertentu, misalnya belajar bahasa Arab untuk alat memahami khazanah ilmu pengetahuan yang ditulis dalam kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Sedangkan bahasa Arab sebagai tujuan, adalah bahasa Arab sebagai keterampilan hidup (*skill*), sehingga dengan tujuan itu nantinya muncul ahli bahasa Arab dalam aspek-aspek tertentu.⁶⁹

Apabila tujuan pembelajaran bahasa Arab yang ingin dicapai dapat ditentukan secara jelas, maka materi pembelajarannya akan menjurus pada keahlian yang ingin dicapai, tetapi sebaliknya jika tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak ditentukan secara jelas, maka yang terjadi adalah

⁶⁶Walfajri, "Landasan Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab", h. 84.

⁶⁷ Walfajri, "Landasan Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab", h. 85.

⁶⁸ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab: Teori & Praktik*, Jakarta: Kencana, 2016, h. 38.

⁶⁹ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab: Teori & Praktik*, h. 38.

ketidakjelasan aspek atau bidang yang akan dicapai. Berikut ini, disebutkan juga tujuan dari pembelajaran bahasa Arab secara umum dan khusus:

Memberikan penguatan materi bahasa Arab dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Tujuan khusus, yaitu: mencapai tingkat kemampuan berbahasa yang mencakup *performative, functional, informational, dan epistemic*. Serta mencetak peserta didik yang terampil berbahasa yang mencakup masalah keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), menyimak (*maharah al-istima'*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*).⁷⁰

Sedangkan pengertian Tahfidz berasal dari kata *hafidz* yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.⁷¹

Efektifitas dalam belajar al-Qur'ansangat diperlukan, terlebih jika menginginkan untuk dapat menghafalkannya. Sebuah wadah dalam pembelajaran atau semacam program mengaji juga menjadi faktor pendukung keberhasilan seorang untuk dapat membaca dan menghafalkan al-Qur'an.⁷²

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan tidaklah seseorang dapat meraih tuntutan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Al-

⁷⁰ Achmad Muhlis, "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab...", h. 257.

⁷¹ Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005, h. 23.

⁷² Ferdinan, *Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an*, 2018.

Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mampu mengamalkannya.⁷³

Pengembangan kurikulum muatan lokal Bahasa Arab dan Tahfidz diharapkan mampu menambah kompetensi dan pemahaman peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an dan al-Hadits serta Pendidikan Agama Islam secara umum. Agar menambah wawasan pengetahuan peserta didik dan memperoleh syafaat.

2. Prosedur Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal

Pengembangan kurikulum muatan lokal di setiap daerah dan wilayah pada dasarnya dilakukan oleh Kepala Dinas Pendidikan tiap propinsi, dan Kepala Dinas Pendidikan tiap kota dan kabupaten. Dalam pelaksanaannya, di samping mata pelajaran muatan lokal wajib, setiap sekolah diberikan keluwesan untuk memilih dan mengembangkan mata pelajaran muatan lokal yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan masing-masing.⁷⁴

Sekolah yang tidak dapat memilih mata pelajaran muatan lokal yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dapat mengembangkan mata pelajaran muatan lokal sesuai dengan keadaan dan kebutuhan dan kemampuan masing-masing, dengan persetujuan Dinas Pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah:

⁷³ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, h. 25-35.

⁷⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, h. 278.

Mengusulkan jenis muatan lokal kepada kepala Dinas Pendidikan kota/kabupaten melalui kepala Dinas kecamatan. Menentukan pelajaran muatan lokal dengan persetujuan Dinas Pendidikan kecamatan dan kabupaten/kota. Bersama-sama dengan Dinas Pendidikan kecamatan, menentukan mata pelajaran muatan lokal dengan persetujuan kabupaten/kota.⁷⁵

Langkah selanjutnya yang harus ditempuh adalah pengembangan Silabus dan RPP dari masing-masing guru yang menguasai mata pelajaran muatan lokal.

Pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran muatan lokal dan perangkat kurikulum muatan lokal lainnya, dilakukan dengan mengacu pada Standar Isi yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Cara mengembangkan silabus dan RPP muatan lokal hampir sama dengan mata pelajaran lain.⁷⁶

Pengembangan isi muatan lokal, tidak semua yang ada dalam gagasan pokok dari suatu pola kehidupan tertentu dapat dikembangkan menjadi bahan pelajaran muatan lokal. Diperlukan kriteria pemilihan bahan atau materi pembelajaran bermuatan lokal, yaitu:

Sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan fisik, sosial dan mental peserta didik, tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, tidak bertentangan dengan upaya pelestarian lingkungan alam, sosial, dan budaya, berguna bagi kehidupan peserta didik dan pembangunan daerahnya, dan perhitungan dan pertimbangan waktu yang diperlukan.⁷⁷

Tata cara mengembangkan muatan lokal diatur dalam Lampiran II Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Peraturan ini menegaskan bahwa muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran

⁷⁵ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, h. 279

⁷⁶ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, h. 279

⁷⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, h. 210

tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerahnya.⁷⁸

Dalam prosesnya, muatan lokal dapat dikembangkan melalui dua strategi yaitu dari bawah ke atas (*bottom up*) yang dikembangkan sendiri oleh satuan pendidikan sesuai dengan hasil analisis konteks. Strategi lainnya adalah dari atas ke bawah (*top down*) yaitu oleh pemerintah daerah untuk diselenggarakan di satuan pendidikan di daerahnya. Adapun jenis muatan lokal yang dapat dan boleh dikembangkan hanya meliputi empat rumpun, yaitu:

Budaya lokal yang mencakup pandangan-pandangan yang mendasar, nilai-nilai sosial, dan artifak-artifak (material dan perilaku) yang luhur yang bersifat lokal. Kewirausahaan dan prakovokasional. Pendidikan lingkungan dan kekhususan lokal lainnya. Perpaduan antara budaya lokal, kewirausahaan, prakovokasional, lingkungan hidup, dan kekhususan lokal lainnya yang dapat menumbuhkan suatu kecakapan hidup.⁷⁹

Ketentuan pelaksanaan Muatan Lokal di sekolah juga diatur dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, yaitu:

Muatan lokal diajarkan pada setiap jenjang kelas mulai dari tingkat pra satuan pendidikan hingga satuan pendidikan menengah. Khusus pada jenjang pra satuan pendidikan, muatan lokal tidak berbentuk sebagai mata pelajaran. Muatan lokal dilaksanakan sebagai mata pelajaran tersendiri dan/atau bahan kajian yang dipadukan ke dalam mata pelajaran lain dan/atau pengembangan diri. Alokasi waktu adalah 2 jam/minggu jika muatan lokal berupa mata pelajaran khusus muatan lokal. Muatan lokal dilaksanakan selama satu semester atau satu tahun atau bahkan selama tiga tahun. Proses pembelajaran muatan lokal mencakup empat aspek (kognitif, afektif, psikomotor, dan *action*). Penilaian pembelajaran muatan

⁷⁸Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 182.

⁷⁹Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, h. 183.

lokal mengutamakan unjuk kerja, produk, dan portofolio. Satuan pendidikan dapat menentukan satu atau lebih jenis bahan kajian mata pelajaran muatan lokal. Penyelenggaraan muatan lokal disesuaikan dengan potensi dan karakteristik satuan pendidikan. Satuan pendidikan yang memiliki tenaga khusus untuk muatan lokal dapat bekerja sama atau menggunakan tenaga dengan pihak lain.⁸⁰

Daya dukung pelaksanaan muatan lokal meliputi segala hal yang dianggap perlu dan penting untuk mendukung keterlaksanaan muatan lokal di satuan pendidikan, yaitu memperhatikan potensi guru, sarana dan prasarana, dan manajemen sekolah.

Pengembangan kurikulum di sekolah menuntut kreativitas pihak-pihak terkait dengan sekolah, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sekolah, dan sosial budaya masyarakat di sekitar sekolah berada, dan dimungkinkan untuk memasukkan muatan lokal sesuai kebutuhan masyarakat. Kurikulum yang dikembangkan di sekolah dapat berfungsi untuk melayani peserta didik sesuai harapan masyarakat. Untuk itu peran aktif mereka dalam pengembangan kurikulum sangat berpengaruh terhadap efektivitas institusi sekolah dan menjadikan sekolah satu dengan sekolah lainnya berbeda sebagai ciri khas sesuai visi dan misinya.⁸¹

Terdapat beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum. Pertama, prinsip relevansi. Kurikulum hendaknya memiliki kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian. Kedua, prinsip fleksibilitas. Kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur atau fleksibel. Prinsip ketiga adalah kontinuitas yaitu

⁸⁰ Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, h. 7.

⁸¹ Aset Sugiana, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di MTs Nurul Ummah Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XVI, No. 1, Juni 2019, h. 18.

kesinambungan. Prinsip keempat adalah praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biaya murah. Prinsip ini disebut juga prinsip efisiensi. Dan prinsip kelima adalah efektifitas. Kurikulum pada dasarnya berintikan empat aspek utama yaitu: tujuan pendidikan, isi pendidikan, pengalaman belajar dan penilaian.⁸²

Dalam mengembangkan suatu kurikulum banyak pihak yang turut berpartisipasi, yaitu: administrator pendidikan, ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli bidang ilmu pengetahuan, guru-guru, dan orang tua peserta didik serta tokoh masyarakat.⁸³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum muatan lokal melalui prosedur yang melibatkan banyak pihak yang terkait dan berbagai proses yang perlu di perhatikan. Pengembangan kurikulum muatan lokal di SDIT Smart Insani Yukum Jaya didukung oleh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, selain itu juga terdapat guru yang berkompeten dalam mengajar sesuai dengan muatan lokal yang dikembangkan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kurikulum muatan yang dikembangkan di SDIT Smart Insani untuk menunjang pemahaman Agama adalah kurikulum Bahasa Arab dan Tahfidz.

3. Tujuan Kurikulum Muatan Lokal

Pada dasarnya, tujuan penerapan muatan lokal ini dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu tujuan langsung dan tujuan tidak langsung.

⁸² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, h. 150-151.

⁸³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, h. 155.

Tujuan langsung adalah tujuan yang dapat segera dicapai sedangkan tujuan tidak langsung merupakan tujuan yang memerlukan waktu yang relatif lama untuk mencapainya dan merupakan dampak dari tujuan langsung.

Tujuan langsung, diantara sebagai: Bahan pembelajaran lebih mudah diserap oleh murid, Sumber belajar di daerah dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan, Murid dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan disekitarnya, Murid lebih mengenal kondisi alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya. Sedangkan tujuan tidak langsung, yaitu: Murid dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerahnya, Murid diharapkan dapat menolong orang tuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, Murid menjadi akrab dengan lingkungannya dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya sendiri.⁸⁴

Secara umum, tujuan muatan lokal adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki wawasan yang luas dan mantap tentang kondisi lingkungannya, keterampilan fungsional, sikap dan nilai-nilai, bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, serta meningkatkan kualitas sosial dan budaya daerah sesuai dengan pembangunan daerah dan pembangunan nasional.⁸⁵

Secara khusus, tujuan muatan lokal adalah (1) peserta didik dapat belajar dengan lebih mudah tentang lingkungan dan kebudayaan di daerahnya serta bahan-bahan yang bersifat aplikatif dan terintegrasi dengan kehidupan nyata, (2) peserta didik dapat memanfaatkan sumber-sumber belajar setempat untuk kepentingan pembelajaran di sekolah, (3) peserta didik lebih mengenal dan akrab dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan budaya yang terdapat di daerahnya masing-masing, (4) peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang menunjang pembangunan daerahnya, (5) peserta didik dapat mengembangkan materi muatan lokal yang dapat menghasilkan nilai ekonomi tinggi di daerahnya sehingga dapat hidup mandiri, menolong orang

⁸⁴ Nurdin Mansur, "Urgensi Kurikulum Muatan Lokal dalam Pendidikan", h. 72-73

⁸⁵ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, h. 208.

tuannya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, (6) peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan di sekitarnya, dan (7) peserta didik menjadi termotivasi untuk ikut melestarikan budaya dan lingkungannya serta terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya sendiri.⁸⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa kurikulum muatan lokal memiliki tujuan langsung yaitu mengenalkan kepada peserta didik tentang kondisi alam, lingkungan sosial dan budaya di daerah sekitarnya. Secara khusus, kurikulum muatan lokal bertujuan untuk belajar dengan lebih mudah tentang lingkungan dan budaya daerahnya.

⁸⁶Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, h. 208.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁸⁷ Pengertian lain dari penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.⁸⁸

Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan behubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁸⁹

Penelitian kualitatif sering disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.⁹⁰

⁸⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, h. 60.

⁸⁸ Pedoman Penulisan Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018, h. 17.

⁸⁹ Lia Khikmatul Maula, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI melalui Program Adiwiyata di Sma Al-Firdaus Pabelan Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, IAIN Surakarta, h. 46.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 14-15.

Penjelasan lain tentang penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁹¹

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat dimaknai bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dari responden yang sifatnya penggambaran, penjelasan serta ungkapan-ungkapan terhadap hasil penelitian tanpa dilakukan penghitungan secara statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dan menjelaskan tentang implementasi kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman agama di SDIT Smart Insani Yukum Jaya.

B. Sumber Data Penelitian

Menurut Moleong, “sumber data bisa berasal dari sumber-sumber tertulis (buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi) atau sumber-sumber berupa gambar (foto) dan sumber-sumber data statistik”.⁹²

Istilah sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Informan memberikan informasi secara mendalam tentang fokus masalah penelitian. Informasi yang diberikan informan tidak kaku. Penentuan informan dalam penelitian kualitatif bersifat subjektif dan ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki sumber informasi tentang siapa yang pantas dan layak menjadi informan.⁹³

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, h. 15.

⁹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 157.

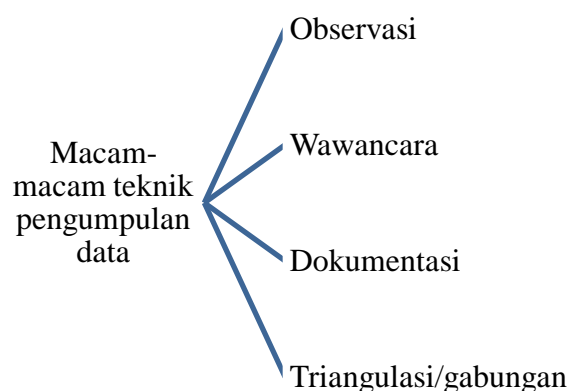
⁹³Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012, h. 97-98.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Muatan lokal Bahasa Arab, dan Guru Tahfidz di SDIT Smart Insani Yukum Jaya, untuk memperoleh data berupa informasi mengenai implementasi kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam di sekolah.
- b. Peserta Didik di SDIT Smart Insani Yukum Jaya di observasi, guna melihat langsung bagaimana pengimplementasian kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan pemahaman Agama.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berbagai macam teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar berikut ini:⁹⁴



Gambar 3 Macam-macam teknik pengumpulan data.

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 308-309.

Berdasarkan gambar di atas, terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan. Dalam usaha mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan teknik yang disebut dengan pengamatan atau observasi. Teknik ini banyak digunakan, karena dengan pengamatan atau observasi memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat.

Menurut Mahmud “observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan”.⁹⁵

Observasi dilakukan secara langsung yaitu melalui pengamatan ke lokasi penelitian seraya mencermati hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mendatangi berbagai pihak yang dianggap mengetahui permasalahan yang hendak dibahas.⁹⁶Pada umumnya para peneliti menggunakan teknik wawancara campuran, yaitu peneliti mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut.

⁹⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, h. 168.

⁹⁶ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, h. 73.

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan melihat data dan mencatat hal-hal yang sudah tersedia.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁹⁷

Dokumentasi dimaksudkan untuk mengambil fakta-fakta yang berupa foto-foto kegiatan yang berlangsung pada sekolah yang dijadikan obyek penelitian, catatan dan transkrip.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan uji keabsahan untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji adalah datanya.

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati.⁹⁸

⁹⁷ Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002, h. 86.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 365.

Uji keabsahan data penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas data guna menguji data hasil penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data yang dilakukan diantaranya, yaitu:

Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Tahap berikutnya yaitu: meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁹⁹

Agar data hasil penelitian yang diperoleh dapat difahami, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam membuat kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁰⁰

⁹⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 270-273.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 334.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁰¹

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data, reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian, dan transformasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut agar peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁰²

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam

¹⁰¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 337.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 338.

melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.¹⁰³

c. *Conclusion Drawing/Verificaton* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan kesimpulan dilakukan secara bertahap. Pertama, menyusun simpulan sementara (tentatif), tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data. Kedua, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai.¹⁰⁴

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentuselanjutnya dicarikan datanya secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan atau penarikan kesimpulan berdasarkan kaidah-kaidah yang khusus untuk diperlakukan secara umum.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 341.

¹⁰⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, h. 172-173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDIT Smart Insani Yukum Jaya

1. Sejarah, Visi dan Misi SDIT Smart Insani Yukum Jaya

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart Insani Yukum Jaya merupakan Sekolah Dasar Islam *Bilingual* pertama dan satu-satunya di Lampung Tengah, dengan mengusung program unggulan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan, generasi yang Islami, tangguh dan berkarakter. SDIT Smart Insani Yukum Jaya berdiri sejak tahun 2011 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Smart Insani. Dalam perkembangannya, pada tahun 2017 SDIT Smart Insani Yukum Jaya telah memperoleh akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) berkat mutu pendidikan yang terus ditingkatkan oleh sekolah tersebut.¹⁰⁵

Seiring berjalannya waktu, SDIT Smart Insani Yukum Jaya terus meningkatkan mutu pendidikannya, bahkan untuk perizinan secara administratif kelembagaanya juga sudah terdaftar secara resmi. Berikut ini adalah data tabel profil SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya, Lampung Tengah:¹⁰⁶

¹⁰⁵ Dokumentasi Sejarah SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 27 Juni 2020.

¹⁰⁶ Dokumentasi Profil SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 27 Juni 2020.

**Tabel 1 Profil SDIT Smart Insani Yukum Jaya
Bandar JayaLampung Tengah**

NO	IDENTITAS		KETERANGAN
1	Nama Satuan Pendidikan	:	Sekolah Dasar Islam Terpadu Smart Insani
2	Alamat Lengkap	:	Jl. Imam Bonjol No. 3/Jl. Ronggo Lawe Yukum Jaya, Lampung Tengah
3	Telepon	:	(0725) 529 616
4	Email	:	insani.smart@yahoo.com
5	Akreditasi	:	A
6	Nama Pembina Yayasan	:	Ir. Hi. Mahfud Santoso, M.M
7	Kepala Sekolah	:	Sunarti, S.Pd
8	Operator	:	Elen Dika Setianto
9	Tahun Berdiri	:	2011
10	NPSN	:	69758453
11	Status	:	Swasta
12	SK Pendirian Sekolah	:	001/SDSI/AD/III/2012
13	Tanggal SK Pendirian	:	18-04-2012
14	SK Izin Operasional	:	420/0575.2/04/D.I/2015
15	Tanggal SK Izin Operasional	:	27-03-2015

Sumber: Dokumentasi Profil SDIT Smart Insani Yukum Jaya

SDIT Smart Insani Yukum Jaya memiliki visi yaitu: menjadi tempat belajar yang menyenangkan, unggul dan terpercaya untuk membentuk generasi Islam yang smart secara intelektual, emosional, dan spiritual untuk berkiprah secara global.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Dokumentasi Visi SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 27 Juni 2020.

Adapun yang menjadi misi dari SDIT Smart Insani Yukum Jaya adalah mengasuh dan menanamkan karakter dasar Islami dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, memfasilitasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulan di sekolah, membekali anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang berikutnya.¹⁰⁸

2. Struktur Kurikulum, Sarana dan Prasarana SDIT Smart Insani Yukum Jaya

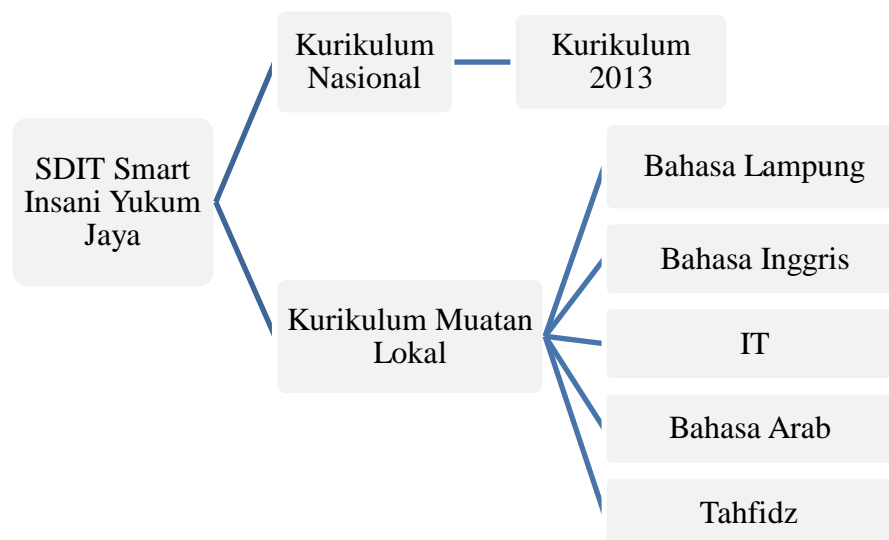
Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari oleh peserta didik agar memperoleh sejumlah pengetahuan. Semua kegiatan dan pengalaman yang dialami peserta didik, baik di dalam maupun diluar kelas juga dapat dikatakan sebagai kurikulum. Kurikulum bukanlah suatu program pembelajaran yang bersifat statis, melainkan harus selalu dinamis, artinya dapat mengalami perkembangan bahkan perubahan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan.

SDIT Smart Insani Yukum Jaya dalam kegiatan pembelajaran tentunya memiliki kurikulum sebagai acuan dalam setiap bidang ilmu yang akan diajarkan. Pada awal berdirinya, SDIT Smart Insani menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan beberapa kurikulum

¹⁰⁸ Dokumentasi Misi SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 27 Juni 2020.

muatan lokal, seperti bahasa Lampung, bahasa Inggris, dan bahasa Arab guna mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan.¹⁰⁹

Seiring berjalannya waktu, SDIT Smart Insani Yukum Jaya terus berupaya meningkatkan dan mengembangkan kurikulum pembelajaran di sekolah agar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan perkembangan zaman. Pada tahun 2015, SDIT Smart Insani telah menerapkan Kurikulum 2013. Selain kurikulum 2013 sebagai kurikulum nasional SDIT Smart Insani Yukum Jaya juga menerapkan kurikulum muatan lokal yang berbasis keIslaman. Berikut gambar sebaran struktur kurikulum di SDIT Smart Insani Yukum Jaya:¹¹⁰



Gambar 4 Struktur Kurikulum SDIT Smart Insani

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa SDIT Smart Insani Yukum Jaya menerapkan Kurikulum muatan lokal yang beragam guna mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan kurikulum

¹⁰⁹ Dokumentasi Misi SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 27 Juni 2020.

¹¹⁰ Dokumentasi Struktur Kurikulum SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 27 Juni 2020.

pembelajaran khususnya. Kurikulum Bahasa Arab, Tahfidz, dan Bahasa Inggris merupakan program unggulan di SDIT Smart Insani Yukum Jaya. Program unggulan lain yang juga ditawarkan SDIT Smart Insani Yukum Jaya, yaitu: Smart Insani *Edu Field Trip* dan Pendidikan Karakter. Dalam kegiatan pembelajaran dan keseharian di sekolah, SDIT Smart Insani Yukum Jaya juga menerapkan *Bilingual* atau multi bahasa, agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan terbiasa menerapkan penggunaan bahasa asing. Selain itu, SDIT Smart Insani juga memiliki beragam kegiatan Ekstrakurikuler diantaranya : Calistung, Pramuka, *Sains Class*, *English Explore*, *Arabic Class*, Dai/Dai'ah, Nasyid, Tahfidz, *Craft*, *Traditional Dance*, *Swimming Class*, Futsal dan Tapak Suci.¹¹¹

Guna mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan, SDIT Smart Insani Yukum Jaya dilengkapi dengan fasilitas (sarana dan prasarana) yang memadai dan sangat representatif. Dari hasil dokumentasi, peneliti menemukan data tentang sarana dan prasarana yang ada di SDIT Smart Insani Yukum Jaya sebagai fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sangat berpengaruh dalam kelangsungan semua bentuk kegiatan pembelajaran di SDIT Smart Insani Yukum Jaya khususnya di tahun pelajaran 2019-2020 sebagai berikut:¹¹²

¹¹¹Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 27 Juni 2020.

¹¹² Dokumentasi Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 27 Juni 2020.

**Tabel 2 Data Fisik Sarana dan Prasarana
SDIT Smart Insani Yukum Jaya**

NO	JENIS SARPRAS	JUMLAH
1	Ruang Kelas	24 Unit
2	Kantor	1 Unit
3	Kamar mandi/WC	13 Unit
4	Ruang Lab	2 Unit
6	Mushola	1 Unit
7	Perpustakaan	1 Unit
8	Kantin	1 Unit
9	Ruang UKS	1 Unit

Sumber: Dokumentasi data Sarana Prasarana SDIT Smart Insani Yukum Jaya

SDIT Smart Insani didukung dengan fasilitas gedung sekolah yang bersih, aman, nyaman dan ber-AC serta diawasi dengan kamera CCTV. Pengadaan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat menambah semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Keadaan Guru dan Peserta Didik SDIT Smart Insani Yukum Jaya

SDIT Smart Insani Yukum Jaya didukung oleh guru atau tenaga pendidik yang muda dan berpengalaman guna menunjang proses pembelajaran dan transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti menemukan data keadaan guru dan peserta didik di SDIT Smart Insani Yukum Jaya tahun pelajaran 2019-2020 sebagai berikut:¹¹³

¹¹³ Dokumentasi Keadaan Guru dan Peserta didik SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 27 Juni 2020.

**Tabel 3 Data Guru dan Peserta Didik
SDIT Smart Insani Yukum Jaya**

NO	URAIAN	GURU	TENDIK	PTK	PESERTA DIDIK
1	Laki-laki	9	1	10	300
2	Perempuan	27	1	28	257
3	Total	36	2	38	557

Sumber: Dokumentasi data Guru dan Peserta didik SDIT Smart Insani Yukum Jaya

Keseluruhan jumlah peserta didik tersebut terbagi dalam 6 tingkatan kelas, dan pada tiap tingkatan kelas memiliki dua sampai empat ruang kelas.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Muatan Lokal pada Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pemahaman Agama Peserta Didik

Kurikulum muatan lokal merupakan kurikulum yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum muatan lokal dikembangkan berdasarkan potensi suatu daerah sesuai dengan kebutuhan. Dalam proses pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDIT Smart Insani Yukum Jaya mengimplementasikan kurikulum muatan lokal terpisah berupa mata pelajaran Bahasa Arab dan Tahfidzul Qur'an.

Pada dasarnya, implementasi kurikulum muatan lokal Bahasa Arab di SDIT Smart Insani Yukum Jaya sudah diterapkan sejak awal berdirinya lembaga pendidikan tersebut sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan dan sebagai ciri khas dari sekolah tersebut yang merupakan sekolah berbasis keIslaman. Kemudian pada

tahun 2015 SDIT Smart Insani mulai menerapkan Kurikulum 2013 dan mengembangkan kurikulum berbasis keIslaman lainnya yaitu Tahfidz Qur'an sebagai salah satu program unggulan di SDIT Smart Insani Yukum Jaya.

Implementasi kurikulum muatan lokal di sekolah adalah sebagai bentuk dan ciri khas SDIT Smart Insani yang merupakan sekolah Islam berbasis karakter, yang memiliki visi menjadi tempat belajar yang menyenangkan, unggul dan terpercaya untuk membentuk generasi Islam yang smart secara emosional, spiritual dan intelektual untuk berkiprah secara global. Dengan visi tersebut tentunya perlu didukung dengan kurikulum pembelajaran yang lebih bervariasi oleh karenanya SDIT Smart Insani mengembangkan dan menerapkan kurikulum muatan lokal yang beragam guna mendukung kurikulum nasional yang diterapkan.¹¹⁴

Penjelasan lain tentang dasar penerapan kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Smart Insani juga diungkapkan oleh Bapak Fathurrahman, selaku guru Pendidikan Agama Islam.

Di adakannya muatan lokal Bahasa Arab dan Tahfidz dikarenakan masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Jika cara membaca dan menulis Al-Qur'an dilaksanakan pada saat mata pelajaran PAI alokasi waktunya tidak mencukupi. Oleh karena itu, pelaksanaan pembinaan cara membaca dan menulis Al-Qur'an beserta tajwidnya diadakan melalui kurikulum muatan lokal.¹¹⁵

Ibu Mersha Netalia, sebagai guru Bahasa Arab mengatakan bahwa dasar dan tujuan diterapkannya kurikulum muatan lokal Bahasa Arab di SDIT Smart Insani Yukum Jaya adalah untuk menambah ilmu, wawasan dan pembiasaan tentang bahasa Arab peserta didik.¹¹⁶

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Sunarti, S.Pd., selaku Kepala SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 12 Juli 2020.

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Fathurrahman, S.Pd., selaku Guru PAI SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 02 Oktober 2019.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Mersha Netalia, S.Pd.I., selaku Guru Bahasa Arab SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 12 Agustus 2020.

Sedangkan dasar dan tujuan dari diterapkannya kurikulum Tahfidz di SDIT Smart Insani Yukum Jaya menurut Ustadzah Uswatun yaitu:

Dasar diterapkannya pembelajaran Tahfidz di sekolah karena sekolah SDIT Smart Insani merupakan sekolah yang berbasis karakter dan tujuan diadakannya program tahfidz (unggulan) ini agar menjadikan siswa menjadi cinta Al-Qur'an dan hafidz Al-Qur'an yang berjiwa Qur'ani.¹¹⁷

Bapak M. Fathony selaku guru Tahfidz juga menambahkan bahwa Smart Insani adalah salah satu sekolah yang menerapkan tahfidz al-qur'an dalam belajar mengajar tidak lain tidak bukan hanya ingin mencetak generasi yang berakhlakul karimah yang berpedoman dengan al-qur'an.¹¹⁸

Pemahaman merupakan salah satu kompetensi yang ingin dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik memiliki kemampuan berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui.

Dalam tingkatan kognitif, pemahaman menempati urutan kedua terendah setelah pengetahuan. Namun, apabila kemampuan pemahaman peserta didik tidak dikembangkan maka anak pasti akan mengalami kesulitan untuk mencapai tingkatan kognitif berikutnya yang lebih tinggi yaitu mengaplikasikan, menganalisis, mencipta, dan mengevaluasi. Oleh

¹¹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Uswatun Hasanah, selaku guru Tahfidz di SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 14 September 2020.

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak M. Fathony, selaku guru Tahfidz di SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 15 September 2020.

sebab itu, implementasi kurikulum perlu dikembangkan disuatu lembaga pendidikan agar dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan atau meningkatkan pemahaman. Karena, implementasi kurikulum merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik.

Dari hasil pra *survey* dan observasi, terlihat bahwa pengembangan pemahaman agama di SDIT Smart Insani Yukum Jaya dilakukan dalam berbagai aspek. Mulai dari mengimplementasikan kurikulum muatan lokal tambahan seperti Bahasa Arab dan Tahfidz, membiasakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, serta melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya guna mengembangkan dan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam.¹¹⁹

Dalam pelaksanaannya, implementasi kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Smart Insani Yukum Jaya dalam pengembangan pemahaman agama peserta didik, didukung oleh guru yang berkompeten dibidangnya, sarana dan prasarana yang mendukung serta anak-anak yang rajin menghafal dan muraja'ah. Sedangkan untuk faktor yang menjadi penghambat yaitu, kecerdasan anak yang belum lancar membaca al-qur'an sehingga menyulitkan menghafal, dukungan orang tua, dan untuk sekarang ini kendala yang dihadapi adalah kegiatan pembelajaran

¹¹⁹ Dokumentasi kegiatan di SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 27 September 2019.

yang dilaksanakan secara *daring* sehingga sulit untuk memantau perkembangan peserta didik secara langsung karena pandemi Covid.¹²⁰

Solusi yang diambil oleh sekolah guna mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu dengan terus berupaya meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru, mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari kurikulum muatan lokal yang diterapkan, dan berusaha mengoptimalkannya.

2. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Arab dan Tahfidz

Implementasi kurikulum muatan lokal Bahasa Arab dan Tahfidz di SDIT Smart Insani merupakan bentuk pengembangan dari kurikulum Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani dan berakhlakul karimah.

Bentuk pengembangan kurikulum muatan lokal bahasa Arab yaitu berupa pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Implementasi kurikulum tersebut dalam pembelajaran dijelaskan oleh Bapak Mahmudin sebagai berikut:

Implementasi mulok bahasa arab dimulai dengan guru mengucapkan salam, berdoa, kemudian guru memeriksa kehadiran, setelah itu mereview materi minggu lalu yang telah diajarkan, menjelaskan materi yang diajarkan pada hari itu, kemudian melakukan games atau latihan soal, tergantung situasi dan kondisi. Terakhir guru mereview materi dan memberi motivasi kepada siswa, dan terakhir diakhiri dengan salam. Untuk jam pelajaran mulok bahasa arab adalah 2 jam dalam seminggu.¹²¹

¹²⁰ Dokumentasi kegiatan pembelajaran daring di SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 15 September 2020

¹²¹Wawancara dengan Bapak Mahmudin, S.Pd., selaku Guru Bahasa Arab SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 10 Agustus 2020.

Terkait materi pada kurikulum muatan lokal Bahasa Arab, Bapak Mahmudin menjelaskan bahwa:

Materi yang diajarkan di SDIT Smart Insani masih dikatakan umum, seperti materi yang diajarkan di MI. Untuk materi kelas 1 sebagian besar adalah kosakata bahasa Arab (*mufradat*), seperti salam dan perkenalan, anggota keluarga, alat-alat tulis, anggota tubuh, dan warna. Sedangkan untuk materi kelas tinggi, banyak terdapat percakapan (*hiwar*), dan keterampilan membaca dan mengartikan, serta ada sedikit materi tentang kaidah-kaidah Arabic seperti isim tafdhil, dan fi'il madhi.¹²²

Dari penjelasan di atas, dapat dimaknai bahwa materi kurikulum muatan lokal bahasa Arab memiliki relevansi terhadap pemahaman peserta didik tentang kosa kata dalam bahasa Arab. Implementasi kurikulum Bahasa Arab memberikan dampak cukup baik terhadap pemahaman agama peserta didik.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Mersha Netalia yang menjelaskan bahwa setelah diterapkannya muatan lokal Bahasa Arab, sedikit demi sedikit peserta didik dapat membaca, menulis dan mulai terbiasa mempraktekkan kosa kata dalam bahasa Arab. Hal tersebut memberikan dampak tidak langsung untuk mempermudah peserta didik dalam membaca bacaan sholat 5 waktu, hafalan surat-surat pendek, dan berkomunikasi dengan bahasa Arab.¹²³

Untuk pembelajaran Tahfidz, guru yang mengajar juga menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun menurut Bapak M. Fathony pelaksanaan pembelajaran tersebut berbeda-beda setiap kelas, tergantung

¹²²Wawancara dengan Bapak Mahmudin, S.Pd., selaku Guru Bahasa Arab SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 10 Agustus 2020.

¹²³Wawancara dengan Ibu Mersha Netalia, S.Pd.I., selaku Guru Bahasa Arab SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 12 Agustus 2020.

kemampuan dari masing-masing kelas. Ada yang memakai sistem talaqi, ada yang langsung setor hafalan.¹²⁴

Sedangkan menurut Ustadzah Uswatun, pelaksanaan pembelajaran Tahfidz meliputi kegiatan sebagai berikut : *murojaah* disetiap pertemuan, *tahfidz* bagi yang sudah bisa membaca, *tahsin* bagi yang belum bisa menghafal, *talaqqi* bagi siswa yang belum bisa menghafal dan membaca Al-Qur'an. Waktu yang diberikan adalah dua jam pelajaran Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran, diadakan setiap akhir bulan.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara, Ustadzah Uswatun menjelaskan bahwa pembelajaran Tahfidz, memberikan dampak yang sangat baik terhadap pemahaman agama peserta didik, karena anak semakin terlatih dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.¹²⁶ Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Bapak M. Fathony, yang menyebutkan bahwa implementasi pembelajaran Tahfidz berdampak positif terhadap pemahaman peserta didik.¹²⁷

Hasil yang ingin dicapai dari implementasi kurikulum muatan lokal Tahfidz di sekolah adalah agar peserta didik dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar dan menghafal dengan tartil.¹²⁸ Untuk materi yang menjadi target dari pembelajaran tahfidz, yaitu tentang tajwid atau hukum bacaan Al-qur'an.

¹²⁴Wawancara dengan Bapak M. Fathony, selaku guru Tahfidz di SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 15 September 2020.

¹²⁵Wawancara dengan Ustadzah Uswatun Hasanah, selaku guru Tahfidz di SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 14 September 2020.

¹²⁶Wawancara dengan Ustadzah Uswatun Hasanah, selaku guru Tahfidz di SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 14 September 2020.

¹²⁷Wawancara dengan Bapak M. Fathony, selaku guru Tahfidz di SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 15 September 2020.

¹²⁸Wawancara dengan Ustadzah Uswatun Hasanah, selaku guru Tahfidz di SDIT Smart Insani Yukum Jaya, 14 September 2020.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Implementasi Kurikulum Muatan Lokal pada Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pemahaman Agama Peserta Didik

Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk kurikulum. Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu: Pertama, pengembangan program, yang mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Kedua, pelaksanaan pembelajaran, yaitu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan yang terakhir evaluasi, yaitu proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum.

Pengimplementasian kurikulum memerlukan komitmen dari semua pihak yang terlibat, dan didukung oleh kemampuan profesional seperti guru sebagai salah satu implementator kurikulum.

Implementasi kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pemahaman Agama di SDIT Smart Insani Yukum Jaya, yaitu berupa implementasi kurikulum bahasa Arab dan Tahfidzul qur'an. Berdasarkan hasil temuan penelitian, selain berupa mata pelajaran yang terpisah, implementasi kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pemahaman Agama di SDIT Smart Insani juga berupa ekstrakurikuler yang menjadi program unggulan di sekolah tersebut. Untuk pemahaman agama yang dikembangkan di sekolah tersebut yaitu pemahaman tentang Al-Qur'an seperti cara baca,

tajwid, dan hafalan, kemudian materi tentang kosa kata Bahasa Arab, percakapan (*hiwar*) dengan multi bahasa, serta pemahaman tentang beribadah melalui pembiasaan sholat berjamaah.

2. Analisis Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Arab dan Tahfidz

Kurikulum Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaannya terletak pada sumber pembelajarannya saja. Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.

Implementasi kurikulum muatan lokal Bahasa Arab dan Tahfidz di SDIT Smart Insani merupakan bentuk pengembangan dari kurikulum Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani dan berakhlakul karimah. Dalam pelaksanaannya, penerapan kurikulum muatan lokal Bahasa Arab dan Tahfidz sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Di karenakan wabah pandemi Covid yang melanda Indonesia dan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran *daring* bagi peserta didik, sehingga dalam penelitian ini, peneliti kurang maksimal dalam melaksanakan observasi di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah, dapat diambil kesimpulan bahwa :

Implementasi kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pemahaman Agama di SDIT Smart Insani Yukum Jaya, yaitu: (1) mengajarkan bahasa Arab, sehingga peserta didik dapat mendengar, mengucapkan, dan mempraktekkan kosa kata dalam bahasa Arab. (2) menerapkan Tahfidz qur'an, sehingga peserta didik dapat mengucapkan dan menghafalkan Al-qur'an dengan baik dan benar. Selain berupa mata pelajaran yang terpisah, implementasi kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pemahaman Agama di SDIT Smart Insani juga berupa ekstrakurikuler yang menjadi program unggulan di sekolah tersebut. Pemahaman agama yang dikembangkan di SDIT Smart Insani Yukum Jaya yaitu pemahaman tentang Al-Qur'an, Aqidah dan Akhlaq.

Pengembangan Kurikulum muatan lokal Bahasa Arab dan Tahfidz di SDIT Smart Insani Yukum Jaya berupa pengembangan silabus, RPP dan Bahan ajar yang pelaksanaannya dilakukan secara *daring* selama pandemi Covid 19. Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Arab dan Tahfidzul qur'an sudah cukup baik karena didukung oleh guru yang muda dan berpengalaman. Selain itu, untuk pengajar Tahfidz, sekolah mendatangkan guru yang

profesional dari luar sekolah yaitu ustadz/ustadzah penghafal Al-qur'an agar mampu mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, berikut ini saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Peserta didik

Di harapkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Guru

Dapat mengoptimalkan implementasi kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pemahaman Agama di SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah.

3. Bagi SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah

Di harapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui implementasi kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Achmad Muhlis, “Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab pada Kelas Mata Pelajaran di MTsN Sumber Bungur Pamekasan”, *Okara*, Vol. 2, Tahun X, Nopember 2015.
- Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Alexandra Kudryashova, et.al, “Teacher’s Roles to Facilitate Active Learning”, *Mediterranean Journal of Social SciencesMC SER Publishing, Rome-Italy*, Vol 7 No 1 January 2016.
- Allan Menzies, *Sejarah Agama Agama*, Yogyakarta: Forum, 2014.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Aset Sugiana, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di MTs Nurul Ummah Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XVI, No. 1, Juni 2019.
- Bambang Syaiful Ma’arif, *Teknik Menghafal al Qur’an*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006.
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Djumransjah dan Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Ferdinan, *Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an*, 2018.
- Fuad Nashori dan Rachmy Diana, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Hartono, dkk., *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*, Pekanbaru: Publishing, 2008.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Iim Wasliman, *Modul Problematika Pendidikan Dasar*, Bandung: Pps Pendidikan Dasar UPI, 2007.
- Imam Gunawan dan Anggarini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian", Program Studi PGSD FIP IKIP PGRI Madiun.
- Indriyani, *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Insan dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Fatahillah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, Tesis, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2016.

- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Lia Khikmatul Maula, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI melalui Program Adiwiyatadi Sma Al-Firdaus Pabelan Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, IAIN Surakarta.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Moch. Sya'roni Hasan, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu di Sekolah", *Al-Ibrah*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017.
- Muhammad Nasir, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah", *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 10, No. 1, Juni 2013.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab: Teori dan Praktek*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- , *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nikmawati, *Implementasi Model Pengembangan Kurikulum PAI sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 34 Kota Makassar*, Skripsi, UIN Alauddin Makassar.
- Nurdin Mansur, "Urgensi Kurikulum Muatan Lokal dalam Pendidikan".
- Nur Maslikhatun Nisak, "Implementasi kurikulum Pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar ", *Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol. 2, No. 2, Desember 2018.
- Nurmadiyah, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Afkar*, Vol. III, No. II, Oktober 2014.
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- , *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Pedoman Penulisan Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.
- Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-qur'an*, Jakarta: Gema Insani 2008.
- Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002.

- Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudijarto, *Memantapkan System Pendidikan Nasional*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suparta, “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal PAI Tingkat SMP di Kabupaten Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung”, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, April 2015.
- Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Nizamia, 2018.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Walfajri, “Landasan Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab”, *An-Nabighoh*, Vol. 20, No. 01, 2018.
- Wawancara dan Dokumentasi dari SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah, 2020.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Wowo Sunaryo K, *Taksonomi Kognitif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- , *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.



Lampiran 1 Surat-surat

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 159/n.28/PPs/PP.00.9/06/2020

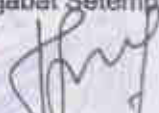
Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Fenti Miftahul Jannah
NIM : 18001738
Semester : IV (Empat)

- Untuk:
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SD IT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul Implementasi Kurikulum Muatan Lokal pada Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pemahaman Agama di SD IT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 24 Juni 2020 sampai dengan selesai

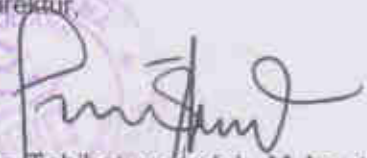
Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat


SUNARTI, S.Pd

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 24 Juni 2020

Direktur,


Dr. Tobibatussadah, M.Ag
NIP. 197010201998032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Ingguloyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metroiain.ac.id;
email: pps@iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 160/n.28/PPs/PP.009/06/2020
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
SD IT Smart Insani Yukum Jaya Bandar
Jaya Lampung Tengah
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 159/n.28/PPs/PP.00.9/06/2020, tanggal 24 Juni 2020
atas nama saudara:

Nama : Fenti Miftahul Jannah
NIM : 18001738
Semester : IV (Empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan
pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Implementasi Kurikulum
Muatan Lokal pada Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pemahaman Agama
di SD IT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terseleenggaranya tugas tersebut. Atas
kejasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Juni 2020
Direktur,


Dr. Tobiatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002



**YAYASAN PENDIDIKAN SMART INSANI
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SDIT SMART INSANI
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Jl. Imam Bonjol No. 3/Jl. Ronggo Lawe Yukum Jaya – Lampung Tengah
Telp. (0725) 529616, Email: insani_smart@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 011/S.Ket/SDIT/2020

Berdasarkan surat dari Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung Nomor : 160/In 28/PPs/PP.009/06/2020 Perihal : Izin Research. Kepala SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Fenti Miftahul Jannah
NIM : 18001738
Semester : IV (Empat)
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah pada Juli-September 2020 sebagai syarat menyelesaikan studi. Dengan judul penelitian "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pada Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pemahaman Agama di SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yukum Jaya, 23 September 2020
Kepala SDIT Smart Insani


Sunarti, S.Pd

Lampiran 2 Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPUL DATA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL PADA PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PENGEMBANGAN PEMAHAMAN AGAMA DI SDIT SMART
INSANI YUKUM JAYA BANDAR JAYA LAMPUNG TENGAH

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
2. Waktu pelaksanaan penelitian sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan :Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Mulok Bahasa Arab, Guru Tahfidz al-Qur'an dan Peserta Didik.

Waktu Pelaksanaan :.....

C. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Kenapa kurikulum muatan lokal diterapkan di SDIT Smart Insani Yukum Jaya?
2. Apa tujuan dari penerapan kurikulum muatan lokal tersebut?
3. Apa yang menjadi dasar di terapkannya kurikulum muatan lokal di SDIT Smart Insani Yukum Jaya?
4. Apa saja jenis kurikulum muatan lokal yang diterapkan di SDIT Smart Insani Yukum Jaya?
5. Apa yang menjadi tujuan penerapan kurikulum muatan lokal Bahasa Arab di sekolah?
6. Apa yang menjadi urgensi diberikannya pendidikan Bahasa Arab bagi peserta didik?
7. Siapa guru yang mengajar dan dari mana? dan lulusan apa? Apakah dari lulusan pendidikan bahasa Arab?
8. Buku apa yang dipakai untuk menyampaikan materi bahasa Arab?
9. Mengapa buku atau media itu yang digunakan?
10. Seperti apa kurikulumnya? Berapa jam diberikan dalam seminggu?
11. Apa target dari penerapan kurikulum muatan lokal Bahasa Arab?
12. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan kurikulum muatan lokal bahasa Arab?
13. Bagaimana respon masyarakat atau lingkungan terhadap penerapan kurikulum muatan lokal tersebut?

14. Bagaimana implementasi kurikulum muatan lokal Bahasa Arab di SDIT Smart Insani Yukum Jaya?
15. Apa yang menjadi tujuan penerapan kurikulum muatan lokal Tahfidz di sekolah?
16. Apa yang menjadi urgensi diberikannya pendidikan Tahfidz bagi peserta didik?
17. Siapa guru yang mengajar dan dari mana? dan lulusan apa? Apakah dari lulusan pendidikan Tahfidz?
18. Buku apa yang dipakai untuk menyampaikan materi Tahfidz?
19. Mengapa buku atau media itu yang digunakan?
20. Seperti apa kurikulumnya? Berapa jam diberikan dalam seminggu?
21. Apa target dari penerapan kurikulum muatan lokal Tahfidz?
22. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan kurikulum muatan lokal Tahfidz?
23. Bagaimana respon masyarakat atau lingkungan terhadap penerapan kurikulum muatan lokal tersebut?
24. Bagaimana implementasi kurikulum muatan lokal Tahfidz di SDIT Smart Insani Yukum Jaya?

**ALAT PENGUMPUL DATA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL PADA PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PENGEMBANGAN PEMAHAMAN AGAMA DI SDIT SMART
INSANI YUKUM JAYA BANDAR JAYA LAMPUNG TENGAH**

PEDOMAN OBSERVASI

A. PETUNJUK

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
2. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan :Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Mulok
Bahasa Arab, Guru Tahfidz al-Qur'an dan Peserta Didik.

Waktu Pelaksanaan :.....

C. OBSERVASI

1. Mengobservasi barang/sarana/prasarana yang tampak di SDIT Smart Insani Yukum Jaya.
2. Mengobservasi buku kurikulum, buku pegangan guru/anak, media pembelajaran, alat-alat bantu, di SDIT Smart Insani Yukum Jaya.
3. Mengobservasi kegiatan pembelajaran seperti apa, seperti apa peran guru, seperti apa peran siswa dalam pembelajaran, kehadiran guru/siswa, lingkungan/budaya belajar, dst di SDIT Smart Insani Yukum Jaya.
4. Mengamati pelaksanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Arab di SDIT Smart Insani Yukum Jaya.
5. Mengamati pelaksanaan kurikulum muatan lokal Tahfidz di SDIT Smart Insani Yukum Jaya.

**ALAT PENGUMPUL DATA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL PADA PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PENGEMBANGAN PEMAHAMAN AGAMA DI SDIT SMART
INSANI YUKUM JAYA BANDAR JAYA LAMPUNG TENGAH**

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. PETUNJUK

1. Untuk mendapatkan dokumentasi penelitian dilakukan kepada kepala sekolah dan guru yang bersangkutan.
2. Waktu pelaksanaan dokumentasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Mulok
Bahasa Arab, Guru Tahfidz al-Qur'an dan Peserta Didik.

Waktu Pelaksanaan :

C. DOKUMENTASI

NO	Data yang ingin di ambil	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1	Visi, misi dan tujuan SDIT Smart Insani Yukum Jaya.	√	
2	Letak Geografis SDIT Smart Insani Yukum Jaya.	√	
3	Struktur kurikulum SDIT Smart Insani Yukum Jaya.	√	
4	Data guru dan karyawan SDIT Smart Insani Yukum Jaya.	√	
5	Kedaaan sarana dan prasarana SDIT Smart Insani Yukum Jaya.	√	
6	Data siswa SDIT Smart Insani Yukum Jaya.	√	

Metro, Juni 2020
Mahasiswa



Fenti Miftahul Jannah
NPM. 18001738

Pembimbing I



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP.19611221 199303 1 001

Pembimbing II



Dr. Wahyudin, M. Phil
NIP. 19691027 2000031 001

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pada Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pemahaman Agama di SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah
 Informan : Sunarti, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Waktu Pelaksanaan : 12 Juli 2020
 Pukul : 09.20 WIB

Hasil wawancara :

1. Kenapa kurikulum muatan lokal diterapkan di SDIT Smart Insani Yukum Jaya?

Jawaban : sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum pembelajaran.

2. Apa tujuan dari penerapan kurikulum muatan lokal tersebut?

Jawaban : kurikulum muatan lokal merupakan suatu hal yang sangat berguna karena bertujuan untuk memberi tahu dan mengenalkan budaya daerah, ciri khas daerah kepada peserta didik dan juga dapat memberikan bekal kepada anak untuk terampil dan dapat hidup dilingkungan masyarakat di masa yang akan datang .

3. Apa yang menjadi dasar di terapkannya kurikulum muatan lokal di SDIT Smart Insani Yukum Jaya?

Jawaban : penerapan kurikulum muatan lokal di sekolah adalah sebagai bentuk dan ciri khas SDIT Smart Insani yang merupakan sekolah Islam berbasis karakter, yang memiliki visi menjadi tempat belajar yang menyenangkan, unggul dan terpercaya untuk membentuk generasi Islam yang smart secara emosional, spiritual dan intelektual untuk berkiprah secara global. Dengan visi tersebut tentunya perlu didukung dengan kurikulum pembelajaran yang lebih bervariasi oleh karenanya SDIT Smart Insani mengembangkan dan menerapkan kurikulum muatan lokal yang beragam guna mendukung kurikulum nasional yang diterapkan.

4. Apa saja jenis kurikulum muatan lokal yang diterapkan di SDIT Smart Insani Yukum Jaya?

Jawaban : Bahasa Lampung, English, IT, dan untuk menunjang pendidikan agama peserta didik diterapkan muatan lokal Bahasa Arab dan Tahfidzul Qur'an .

5. Siapa guru yang mengajar muatan lokal tersebut? Dari lulusan apa? Apakah sesuai dengan bidang yang di ajarnya?

Jawaban : muatan lokal di ajarkan oleh guru pendamping yang memiliki kualifikasi pada bidang muatan lokal yang diajarkan. Untuk muatan lokal Bahasa Arab, guru yang mengajar adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki kemampuan berbahasa Arab dan memiliki backgroud pendidikan pesantren. Ada juga guru yang memang lulusan pendidikan bahasa Arab. Sedangkan untuk mulok tahfidz guru yang mengajar adalah para penghafal qur'an.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pada Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pemahaman Agama di SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah

Informan : Fathurrahman, S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Waktu Pelaksanaan : 2 Oktober 2019

Pukul : 10.30 WIB

Hasil wawancara :

1. Apakah di SDIT Smart Insani Yukum Jaya menerapkan kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam?

Jawaban : Iya, SDIT Smart Insani masih menerapkan kurikulum muatan lokal dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Kurikulum muatan lokal apa sajakah yang diterapkan untuk menunjang Pendidikan Agama Islam di sekolah?

Jawaban : Kurikulum muatan lokal yang diterapkan untuk menunjang Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah mata pelajaran Bahasa Arab dan Tahfidz (dalam pelajaran PAI).

3. Kaitan mata pelajaran muatan lokal tersebut dengan Pendidikan Agama Islam?

Jawaban : Kaitan mata pelajaran muatan lokal tersebut dengan pendidikan agama Islam adalah untuk menambah pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an.

4. Adakah kendala atau masalah yang dihadapi dalam implementasi/penerapan kurikulum muatan lokal tersebut dalam pembelajaran?

Jawaban : Ada.

5. Jika ada, apa sajakah yang menjadi kendala?

Jawaban : Kendala atau masalah yang dihadapi adalah faktor orang tua, apa yang diajarkan disekolah tidak diulang dirumah. Untuk kelas rendah materi yang masih sulit diajarkan adalah terkait huruf Hijaiyah. Peserta didik masih sering lupa dan sulit melafalkan huruf Hijaiyah. Terkait masalah tersebut dapat di cover dalam pembelajaran bahasa Arab. Dan dalam pembelajaran tahfidz guur dapat menggunakan metode pemberian contoh dalam pelafalan dan cara baca Alquran. Selain itu dikelas rendah guru biasanya menggunakan

media berupa gambar huruf kemudian mengajak peserta didik untuk mengingat kembali huruf Hijaiyah dan menempelkan ke dalam media tempel.

Untuk dikelas tinggi, masalah yang dihadapi adalah kebiasaan peserta didik yang masih senang bermain. Mereka kurang fokus. Solusi: memusatkan perhatian, dan meningkatkan kualitas rutinitas peserta didik dalam pembelajaran.

6. Solusi apa yang dilakukan oleh guru?

Jawaban : Terkait kendala atau masalah yang masih dihadapi, perlu dilakukan berbagai pendekatan atau penerapan berbagai metode dan media dalam menunjang pembelajaran PAI dan implementasi kurikulum muatan lokal di sekolah.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pada Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pemahaman Agama di SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah

Informan : Mahmudin, S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Arab

Waktu Pelaksanaan : 10 Agustus 2020

Pukul : 10.26 WIB

Hasil wawancara :

1. Apa yang menjadi dasar dan tujuan diterapkannya kurikulum muatan lokal Bahasa Arab di SDIT Smart Insani?

Jawaban : dasar dan tujuannya adalah visi dan misi SDIT Smart Insani

2. Terkait kurikulum muatan lokal Bahasa Arab, apa yang menjadi materi pembelajarannya?

Jawaban : materi yang diajarkan di SDIT SMART INSANI masih dikatakan umum, seperti materi yg diajarkan di MI, Saya mengajar di kelas 1 dan 5, untuk materi kelas 1 sebagian besar adalah kosakata bahasa Arab (mufradat), seperti salam dan Perkenalan, anggota keluarga, alat-alat tulis, anggota tubuh, dan warna (utk semester 1). Sedangkan materi utk kelas 5, banyak terdapat percakapan (hiwar), dan keterampilan membaca dan mengartikan, serta ada sedikit materi tentang kaidah-kaidah arabic seperti isim tafdhil, dan fi'il madhi.

3. Metode atau Media apa saja yang digunakan untuk menyampaikan materi kurikulum muatan lokal B. Arab? Mengapa metode atau media tersebut yang digunakan?

Jawaban : Metode dan media yg digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, biasanya saling berkaitan atau menyesuaikan. Contohnya, saat mengajar mufradat (kosakata) biasanya menggunakan metode langsung, yaitu dengan cara menunjuk benda (gambar) dengan mengucapkan kosakata b.arab tanpa mengucapkan artinya. Dan biasanya utk materi mufradat (kosakata) agar siswa dapat cepat menghafalnya, saya menggunakan metode bernyanyi, agar mereka mudah utk menghafalnya. Dan media pembelajaran yg digunakan adalah buku "cinta berbahasa Arab" yg ditulis oleh Hashimi, sedangkan utk media2 yg lain biasanya gambar, dan benda- benda yg ada di dalam kelas, kelereng (materi angka), kertas origami (warna), dll.

4. Seperti apa implementasi kurikulum muatan lokal B. Arab? Berapa jam diberikan dalam seminggu?

Jawaban : Implementasi mulok b.arab dimulai dengan guru mengucapkan salam, berdoa, kemudian guru memeriksa kehadiran, setelah itu mereview materi Minggu lalu yg telah diajarkan, menjelaskan materi yg diajarkan pada hari itu, kemudian melakukan games atau latihan soal (tergantung situasi dan kondisi), dan terakhir guru mereview materi dan memberikan motivasi kepada siswa, dan terakhir diakhiri dengan salam. Utk jam yg diberikan oleh sekolah terhadap mulok b.arab adalah 2 jam dalam seminggu. 1 jam nya 35 menit.

5. Apa yang menjadi target dari implementasi kurikulum muatan lokal B. Arab?

Jawaban : Target implementasi kurikulum muatan lokal bahasa Arab adalah siswa dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Baik itu membaca, menulis, atau menerjemahkan suatu kata, kalimat, atau teks dalam bahasa Arab, dan siswa juga dapat menerapkannya dlm kehidupan sehari-hari.

6. Bagaimana pemahaman Agama peserta didik setelah diterapkannya mulok B. Arab?

Jawaban : Pemahaman agama peserta didik semakin baik.

7. Bagaimana respon peserta didik dan masyarakat atau lingkungan terhadap penerapan kurikulum mulok B. Arab?

Jawaban : Respon peserta didik dalam belajar b.arab, mereka termasuk antusias dalam belajar bahasa Arab. Apalagi kalau sudah menyanyikan lagu dalam bahasa arab, mereka sangat menikmatinya.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pada Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pemahaman Agama di SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah

Informan : Mersha Netalia, S.Pd.I

Jabatan : Guru Bahasa Arab

Waktu Pelaksanaan : 12 Agustus 2020

Pukul : 11.16 WIB

Hasil wawancara :

1. Apa yang menjadi dasar dan tujuan diterapkannya kurikulum muatan lokal Bahasa Arab di SDIT Smart Insani?
Jawaban : untuk menambah ilmu, wawasan dan pembiasaan tentang bahasa arab peserta didik.
2. Terkait kurikulum muatan lokal Bahasa Arab, apa yang menjadi materi pembelajarannya?
Jawaban : ta'aruf, kata ganti orang, dan kosa kata dalam bahasa arab.
3. Metode atau Media apa saja yang digunakan untuk menyampaikan materi kurikulum muatan lokal B. Arab? Mengapa metode atau media tersebut yang digunakan?
Jawaban : media visual, gerak, run tale, buku siswa dan buku guru.
4. Seperti apa implementasi kurikulum muatan lokal B. Arab? Berapa jam diberikan dalam seminggu?
Jawaban : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Waktunya 2 x 35 menit/minggu (1 kali pertemuan).
5. Apa yang menjadi target dari implementasi kurikulum muatan lokal B. Arab?
Jawaban : peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu memahami dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Bagaimana pemahaman Agama peserta didik setelah diterapkannya mulok B. Arab?
Jawaban : sedikit demi sedikit peserta didik mulai terbiasa mempraktekkan tentang sholat dhuha, sholat 5 waktu, hafalan surah-surah pendek, dan pembiasaan tentang komunikasi bahasa arab.

7. Bagaimana respon peserta didik dan masyarakat atau lingkungan terhadap penerapan kurikulum mulok B. Arab?

Jawaban : Responnya sangat baik dan mendukung proses pembelajaran.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pada Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pemahaman Agama di SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah

Informan : Uswatun Hasanah

Jabatan : Guru Tahfidz

Waktu Pelaksanaan : 14 September 2020

Pukul : 09.56 WIB

Hasil wawancara :

1. Apa yang mendasari diterapkannya pembelajaran Tahfidz di sekolah?

Jawaban : karena sekolah SDIT smart insani merupakan sekolah yang berbasis karakter.

2. Apa yang menjadi tujuan dari penerapan pembelajaran Tahfidz di sekolah?

Jawaban : tujuannya diadakan program tahfidz (unggulan) ini agar menjadikan siswa menjadi cinta Al-Qur'an dan hafidz Al-Qur'an yang berjiwa Qur'ani.

3. Hasil apa yang ingin dicapai dari penerapan pembelajaran Tahfidz di sekolah?

Jawaban : agar siswa dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar dan menghafal dengan tartil.

4. Dalam pelaksanaannya, apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran?

Jawaban : tidak.

5. Apakah guru melaksanakan evaluasi pembelajaran?

Jawaban : iya, disetiap akhir bulan mengadakan evaluasi.

6. Apa yang menjadi urgensi dari penerapan pembelajaran Tahfidz bagi peserta didik?

Jawaban : siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

7. Terkait pembelajaran tahfidz, seperti apa pelaksanaannya?

Jawaban : *murojaah* disetiap pertemuan, *tahfidz* bagi yang sudah bisa membaca, *tahsin* bagi yang belum bisa menghafal, *talaqqi* bagi siswa yang belum bisa menghafal dan membaca Al-Qur'an.

8. Berapa jam pelajaran diberikan dalam seminggu?

Jawaban : Seminggu full, setiap satu harinya 140 menit dengan rincian: 35 menit/pertemuan x 4 kelas.

9. Adakah persyaratan untuk mengikuti pembelajaran tahfidz bagi peserta didik?

Jawaban : tidak ada, semua siswa wajib mengikuti.

10. Materi apa saja yang menjadi target pembelajaran tahfidz?

Jawaban : siswa dapat menghafal dan menghatamkan Al-Qur'an bagi yang kelas excellent, dan bisa melafadzkan huruf hijaiyah dengan baik bagi selain kelas excellent dan menghafal juz amma.

11. Metode apa saja yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tahfidz?

Jawaban : Metode An-Nahdliyah, Metode Talaqqi.

12. Bagaimana dampak setelah diterapkannya pembelajaran Tahfidz terhadap pemahaman Agama peserta didik?

Jawaban : dampaknya sangat baik, anak semakin terlatih dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

13. Bagaimana respon peserta didik dan masyarakat atau lingkungan terhadap penerapan pembelajaran tahfidz?

Jawaban : mendapatkan respon yang sangat baik dan antusias sekali, karna program tahfidz ini adalah salah satu program unggulan yang berada di yayasan Smart Insani.

14. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran tahfidz?

Jawaban : Waktu Silih bergantinya guru tahfidz, Kurikulum yang masih berubah-ubah

15. Langkah-langkah apa sajakah yang Bapak/Ibu guru lakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran tahfidz?

Jawaban : Menggunakan waktu yang diberikan waka kurikulum dengan sebaik mungkin, Secepatnya Selalu mencari guru pengganti, Terus membuat kurikulum yang bagus dan enak untuk diterapkan kepada siswa.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pada Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pemahaman Agama di SDIT Smart Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah

Informan : M. Fathony

Jabatan : Guru Tahfidz

Waktu Pelaksanaan : 15 September 2020

Pukul : 10.15 WIB

Hasil wawancara :

1. Apa yang mendasari diterapkannya pembelajaran Tahfidz di sekolah?

Jawaban : Smart Insani adalah salah satu sekolah yang menerapkan tahfidz al-qur'an dalam belajar mengajar tidak lain tidak bukan hanya ingin mencetak generasi yang berakhlaqul karimah yang berpedoman dengan al-qur'an.

2. Apa yang menjadi tujuan dari penerapan pembelajaran Tahfidz di sekolah?

Jawaban : tujuan dari pembelajaran tahfidz disekolah adalah untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berjiwa qur'ani. Karena pembelajaran disekolah haruslah seimbang dari bidang akademik dan bidang agamanya. Maka dari situ akan muncul putra dan putri yang cerdas, disiplin, dan tanggung jawab sesuai dalam ajaran al-qur'an.

3. Hasil apa yang ingin dicapai dari penerapan pembelajaran Tahfidz di sekolah?

Jawaban : untuk pencapaian dari tahfidz yang kita inginkan yaitu mencetak generasi sebanyak mungkin untuk menjadi hafidz al-qur'an. Karena sekarang dibutuhkan pemimpin yang hafidz qur'an dalam semua sektor. Supaya tercipta baldatun toyyibun warobbul ghofur.

4. Dalam pelaksanaannya, apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran?

Jawaban : ya.

5. Apakah guru melaksanakan evaluasi pembelajaran?

Jawaban : untuk mencapai hasil yang maksimal guru tahfidz juga wajib untuk mengevaluasi dalam belajar mengajar di sekolah. Karena dengan evaluasi kita tahu titik mana yang perlu dibenahi untuk meningkatkan hasil lebih baik kedepannya.

6. Apa yang menjadi urgensi dari penerapan pembelajaran Tahfidz bagi peserta didik?

Jawaban : karena program tahfidz adalah program yang dimasukkan dalam pembelajaran kelas, maka anak-anak wajib mengikuti dan menghafal sesuai target guru yang telah ditentukan.

7. Terkait pembelajaran tahfidz, seperti apa pelaksanaannya?

Jawaban : setiap kelas cara penerapannya berbeda-beda, ada yang memakai sistem talaqi, ada yang memakai langsung setor hafalan. Tergantung kemampuan kelas tersebut.

8. Berapa jam pelajaran diberikan dalam seminggu?

Jawaban : 5 jam untuk 1 kelas dalam seminggu.

9. Adakah persyaratan untuk mengikuti pembelajaran tahfidz bagi peserta didik?

Jawaban : tidak ada, semua peserta didik mengikuti pembelajaran.

10. Materi apa saja yang menjadi target pembelajaran tahfidz?

Jawaban : tajwid adalah ilmu yang wajib anak-anak fahami. Karena dalam menghafal al-qur'an untuk mencapai hasil yang bagus maksimal, anak-anak haruslah bisa menerapkan tajwid dalam membaca/menghafal al-qur'an.

11. Metode apa saja yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tahfidz?

Jawaban : tahsin, talaqi, muroja'ah, dan ziyadah untuk setiap pertemuan.

12. Bagaimana dampak setelah diterapkannya pembelajaran Tahfidz terhadap pemahaman Agama peserta didik?

Jawaban : dampaknya positif dari anak-anak setelah mengikuti tahfidz.

13. Bagaimana respon peserta didik dan masyarakat atau lingkungan terhadap penerapan pembelajaran tahfidz?

Jawaban : respon positif dari semua kalangan untuk pelajaran tahfidz itu sendiri. Karena dalam setiap hari mereka (anak didik) disibukkan untuk hal positif yaitu menghafal al-qur'an.

14. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran tahfidz?

Jawaban : kendala dalam pembelajaran tahfidz sama dengan kendala mata pelajaran lainnya, mungkin karena tahfidz selalu menghafal, kendala terbesar ketika menghadapi anak-anak yang pada saat pembelajaran tidak/malas menghafal.

15. Langkah-langkah apa sajakah yang Bapak/Ibu guru lakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran tahfidz?

Jawaban : untuk menghadapi kendala dalam belajar mengajar tahfidz , dari dewan guru harus pandai-pandai menyiasati keadaan tersebut dengan cara sambung ayat atau tebak-tebakan tentang tajwid dan tanya jawab sekitar pelajaran tahfidz dan memberi motifasi ke anak-anak .

Lampiran 4 Silabus Bahasa Arab

Kelas / Semester : I/1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Materi pokok	Media/Sumber
1. Mengetahui dan menghafal ungkapan salam dalam bahasa arab	1. Mendengar ungkapan salam dalam bahasa arab	Siswa dapat mendengar ungkapan salam dalam basa arab	Sikap Unjuk Kerja	1pt x 2 jpl	At tahiyyah (Ahlan Wa Sahlan)	Buku Cinta Berbahasa Arab
	2. Mengucapkan ungkapan salam dalam bahasa arab	Siswa mampu mengucapkan salam dalam bahasa arab	Lisan Sikap		At tahiyyah (Ahlan Wa Sahlan)	Buku Cinta Berbahasa Arab
	3. Mempraktekan ungkapan salam dalam bahasa arab	Siswa terbiasa mengucapkan salam dalam bahasa arab	Lisan Sikap Unjuk kerja		At tahiyyah (Ahlan Wa Sahlan)	Buku Cinta Berbahasa Arab
2. Mengetahui dan menghafal beberapa ungkapan perkenalan dalam bahasa arab	1. Mendengar ungkapan perkenalan dalam bahasa arab	Siswa dapat mendengar ungkapan perkenalan dalam basa arab	Sikap	1 pt x 2 jpl	At ta'aruf	Buku Cinta Berbahasa Arab
	2. Mengucapkan ungkapan perkenalan dalam bahasa arab	Siswa mampu mengucapkan ungkapan perkenalan dalam bahasa arab	Lisan		At ta'aruf	Buku Cinta Berbahasa Arab
	3. Mempraktekan ungkapan perkenalan dalam bahasa arab	Siswa dapat melakukan perkenalan dengan bahasa Arab	Lisan Sikap		At ta'aruf	Buku Cinta Berbahasa Arab
3. Mengenalkan diri dalam ungkapan bahasa arab sederhana	1. Mendengarkan ungkapan sederhana perkenalan diri dalam bahasa arab	Siswa dapat mendengar ungkapan perkenalan diri dalam basa arab	Sikap	1pt x 2 jpl	Ana	Buku Cinta Berbahasa Arab

	2. Mengucapkan ungkapan sederhana perkenalkan diri dalam bahasa arab	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengucapkan ungkapan perkenalan diri dalam bahasa arab • Siswa mampu memperkenalkan diri dalam bahasa arab. 	Lisan Sikap Unjuk kerja		Ana	Buku Cinta Berbahasa Arab
4. Mengenal anggota keluarga dalam ungkapan bahasa arab sederhana	1. Mendengarkan ungkapan sederhana tentang keluarga dalam bahasa arab	Siswa dapat mendengar ungkapan tentang keluarga dalam bahasa arab	Sikap	1 pt x 2 jpl	Usroty	Buku Cinta Berbahasa Arab
	2. Menyebutkan ungkapan sederhana tentang keluarga dalam bahasa arab	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat melafalkan nama-nama anggota keluarga dalam bahasa arab • Siswa dapat menunjukkan gambar anggota keluarga dalam bahasa arab 	Lisan Sikap Tertulis		Usroty	Buku Cinta Berbahasa Arab
5. Mengenal nama-nama benda yang ada di dalam kelas dalam ungkapan bahasa arab sederhana	1. Mendengarkan ungkapan sederhana tentang benda-benda yang ada di dalam kelas dalam bahasa arab	Siswa dapat mendengar ungkapan tentang benda-benda yang ada di dalam kelas dalam bahasa arab	Sikap	1 pt x 2 jpl	Fil fashli	Buku Cinta Berbahasa Arab
	2. Menyebutkan ungkapan sederhana tentang benda yang ada di dalam kelas dalam bahasa arab	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat melafalkan nama-nama benda yang ada di dalam kelas dalam bahasa arab • Siswa dapat menunjukkan benda-benda yang ada di dalam kelas dalam bahasa arab 	Lisan Sikap Tertulis		Fil fashli	Buku Cinta Berbahasa Arab

6. Mengenal nama-nama anggota badan dalam ungkapan bahasa arab sederhana	1. Mendengarkan ungkapan dalam bahasa arab tentang anggota badan	Siswa dapat mendengar ungkapan tentang anggota tubuh dalam bahasa arab	Sikap	1 pt x 2 jpl	Jismi	Buku Cinta Berbahasa Arab
	2. Menyebutkan ungkapan dalam bahasa arab tentang anggota badan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat melafalkan nama-nama anggota tubuh dalam bahasa arab • Siswa dapat menunjukkan nama-nama anggota tubuh dalam bahasa arab 	Lisan Sikap Tertulis		Jismi	Buku Cinta Berbahasa Arab
7. Mengenal nama-nama warna dalam ungkapan bahasa arab sederhana	1. Mendengarkan ungkapan dalam bahasa arab tentang warna	Siswa dapat mendengar ungkapan tentang warna dalam bahasa arab	Sikap	1 pt x 2 jpl	Alwaan	Buku Cinta Berbahasa Arab
	2. Menyebutkan nama-nama warna dalam ungkapan bahasa arab	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat melafalkan nama-nama warna dalam bahasa arab • Siswa dapat menunjukkan nama-nama warna dalam bahasa arab 	Lisan Sikap Tertulis		Alwaan	Buku Cinta Berbahasa Arab

Lampiran 5 Contoh RPP Bahasa Arab

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD IT SMART INSANI
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Kelas/Semester : I/1
Materi Pokok : Anggota keluarga أُسْرَتِي
Alokasi Waktu : 2pt x 2jp

A. Standar Kompetensi:

- Mengenal anggota keluarga dalam ungkapan bahasa Arab sederhana.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
1. Mendengar ungkapan sederhana tentang keluarga dalam bahasa Arab.	Siswa dapat mendengar ungkapan tentang keluarga dalam bahasa Arab
2. Menyebutkan ungkapan sederhana tentang keluarga dalam bahasa Arab.	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat melafalkan nama-nama anggota keluarga dalam bahasa Arab Siswa dapat menunjukkan gambar anggota keluarga dalam bahasa Arab

C. Tujuan Pembelajaran

- Dengan mendengar ungkapan sederhana tentang keluarga dalam bahasa Arab diharapkan siswa mampu memahami ungkapan sederhana tentang keluarga dalam bahasa Arab.
- Dengan menyebutkan ungkapan sederhana tentang keluarga dalam bahasa Arab diharapkan siswa mampu melafalkan sederhana tentang keluarga dalam bahasa Arab

D. Materi Pembelajaran

- Usroty

E. Media, Alat dan Sumber Belajar

- Buku Bahasa Arab kelas 1
- Media gambar

F. Metode / Teknik

Metode : Tanya jawab, Ceramah, Penugasan

G. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Deskripsi Kegiatan	Pengelolaan kelas	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		
<ul style="list-style-type: none"> Routine 		
– Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.	Klasikal	2 menit
– Guru meminta salah satu siswa memimpin untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran	Klasikal	1 menit

<ul style="list-style-type: none"> – Guru menanyakan kehadiran siswa <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi agar siswa semangat dalam mengikuti pelajaran. • Guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. – Guru menjelaskan tujuan kegiatan belajar yang akan dicapai hari ini. 	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>	<p>1 menit</p> <p>3 menit</p> <p>2 menit</p> <p>1 menit</p>
Kegiatan Inti		
<ul style="list-style-type: none"> • Nama-nama anggota keluarga dalam bahasa Arab – Guru melakukan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari – Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari – Guru menuliskan nama-nama anggota keluarga dalam bahasa Arab – Guru membacakan dan memberikan contoh nama-nama anggota keluarga dalam bahasa arab dan siswa mendengarkan – Siswa menirukan ungkapan nama-nama anggota keluarga dalam bahasa arab yang dibacakan oleh guru – Siswa bersama groupnya menirukan ungkapan nama-nama anggota keluarga dalam bahasa arab yang dibacakan oleh guru – Siswa diminta untuk menulis materi yang telah dituliskan oleh guru di papan tulis – Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Individu</p> <p>Kelompok</p> <p>Individu</p> <p>klasikal</p>	<p>2 menit</p> <p>3 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>20 Menit</p>
Kegiatan Penutup		
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang yang belum dipahami oleh siswa • Guru memberikan kesimpulan mengenai semua kegiatan yang sudah dilakukan pada hari ini. 	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>	<p>2 menit</p> <p>4 menit</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas 	Klasikal	1 menit
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa berdoa sebelum mengakhiri pelajaran. 	Klasikal	3 menit

H. Penilaian

1. Teknik penilaian : Sikap, Lisan, dan Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen Penilaian :
 - a. Pasangkan gambar berikut sesuai dengan namanya!



Refleksi Guru:

Yukum Jaya,, 2020

Kepala Sekolah

Sunarti, S.Pd

Guru mata pelajaran

Mahmudin, S.Pd

**Lampiran 6 Silabus Tahfidz
Kelas 1/Semester 1**

No	Surat	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	An Naas	Menghafal Al-Qur'an Surat An Naas	Menghafal surat dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan bacaan surat dengan seksama 2. Mengucapkan makhraj surat dengan baik dan benar 3. Mengucapkan bacaan mad surat dengan baik dan benar 4. Mengucapkan bacaan ghunnah surat dengan baik dan benar 5. Menghafalkan surat dengan lancar 6. Melakukan talaqqi musyafahah dengan guru dengan khidmat 7. Menjaga hapalan dengan melakukan murojaah harian secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. 	1pt x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> - Al Qur'an - Juz Amma - Buku Tahfidz
2	Al Falaq	Menghafal Al-Qur'an Surat Al Falaq	Menghafal surat dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan bacaan surat dengan seksama 2. Mengucapkan makhraj surat dengan baik dan benar 3. Mengucapkan bacaan mad surat dengan baik dan benar 4. Mengucapkan bacaan ghunnah surat dengan baik dan benar 5. Menghafalkan surat dengan lancar 6. Melakukan talaqqi musyafahah 	1pt x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> - Al Qur'an - Juz Amma - Buku Tahfidz

				dengan guru dengan khidmat 7. Menjaga hapalan dengan melakukan murojaah harian secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.		
3	Al Ikhlas	Menghafal Al-Qur'an Surat Al Ikhlas	Menghafal surat dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan bacaan surat dengan seksama 2. Mengucapkan makhraj surat dengan baik dan benar 3. Mengucapkan bacaan mad surat dengan baik dan benar 4. Mengucapkan bacaan ghunnah surat dengan baik dan benar 5. Menghafalkan surat dengan lancar 6. Melakukan talaqqi musyafahah dengan guru dengan khidmat 7. Menjaga hapalan dengan melakukan murojaah harian secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. 	1pt x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> - Al Qur'an - Juz Amma - Buku Tahfidz
4	Al Masad	Menghafal Al-Qur'an Surat Al Masad	Menghafal surat dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan bacaan surat dengan seksama 2. Mengucapkan makhraj surat dengan baik dan benar 3. Mengucapkan bacaan mad surat dengan baik dan benar 4. Mengucapkan bacaan ghunnah surat dengan baik dan benar 5. Menghafalkan surat dengan 	1pt x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> - Al Qur'an - Juz Amma - Buku Tahfidz

				<p>lancar</p> <p>6. Melakukan talaqqi musyafahah dengan guru dengan khidmat</p> <p>7. Menjaga hapalan dengan melakukan murojaah harian secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.</p>		
5	An Nashr	Menghafal Al-Qur'an Surat An Nashr	Menghafal surat dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan bacaan surat dengan seksama 2. Mengucapkan makhraj surat dengan baik dan benar 3. Mengucapkan bacaan mad surat dengan baik dan benar 4. Mengucapkan bacaan ghunnah surat dengan baik dan benar 5. Menghafalkan surat dengan lancar 6. Melakukan talaqqi musyafahah dengan guru dengan khidmat 7. Menjaga hapalan dengan melakukan murojaah harian secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. 	1pt x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> - Al Qur'an - Juz Amma - Buku Tahfidz
6	Al Kafirun	Menghafal Al-Qur'an Surat Al Kafirun	Menghafal surat dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan bacaan surat dengan seksama 2. Mengucapkan makhraj surat dengan baik dan benar 3. Mengucapkan bacaan mad surat dengan baik dan benar 4. Mengucapkan bacaan ghunnah 	1pt x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> - Al Qur'an - Juz Amma - Buku Tahfidz

				<p>surat dengan baik dan benar</p> <p>5. Menghafalkan surat dengan lancar</p> <p>6. Melakukan talaqqi musyafahah dengan guru dengan khidmat</p> <p>7. Menjaga hapalan dengan melakukan murojaah harian secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.</p>		
7	Al Kautsar	Menghafal Al-Qur'an Surat Al Kautsar	Menghafal surat dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan bacaan surat dengan seksama 2. Mengucapkan makhraj surat dengan baik dan benar 3. Mengucapkan bacaan mad surat dengan baik dan benar 4. Mengucapkan bacaan ghunnah surat dengan baik dan benar 5. Menghafalkan surat dengan lancar 6. Melakukan talaqqi musyafahah dengan guru dengan khidmat 7. Menjaga hapalan dengan melakukan murojaah harian secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. 	1pt x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> - Al Qur'an - Juz Amma - Buku Tahfidz
8	Al Maun	Menghafal Al-Qur'an Surat Al Maun	Menghafal surat dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan bacaan surat dengan seksama 2. Mengucapkan makhraj surat dengan baik dan benar 3. Mengucapkan bacaan mad surat 	1pt x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> - Al Qur'an - Juz Amma - Buku Tahfidz

				<p>dengan baik dan benar</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengucapkan bacaan ghunnah surat dengan baik dan benar 5. Menghafalkan surat dengan lancar 6. Melakukan talaqqi musyafahah dengan guru dengan khidmat 7. Menjaga hapalan dengan melakukan murojaah harian secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. 		
9	Al Quraisy	Menghafal Al-Qur'an Surat Al Quraisy	Menghafal surat dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan bacaan surat dengan seksama 2. Mengucapkan makhraj surat dengan baik dan benar 3. Mengucapkan bacaan mad surat dengan baik dan benar 4. Mengucapkan bacaan ghunnah surat dengan baik dan benar 5. Menghafalkan surat dengan lancar 6. Melakukan talaqqi musyafahah dengan guru dengan khidmat 7. Menjaga hapalan dengan melakukan murojaah harian secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. 	1pt x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> - Al Qur'an - Juz Amma - Buku Tahfidz
10	Al Fiil	Menghafal Al-Qur'an Surat Al Fiil	Menghafal surat dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan bacaan surat dengan seksama 2. Mengucapkan makhraj surat 	1pt x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> - Al Qur'an - Juz Amma - Buku Tahfidz

			ilmu tajwid	<p>dengan baik dan benar</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengucapkan bacaan mad surat dengan baik dan benar 4. Mengucapkan bacaan ghunnah surat dengan baik dan benar 5. Menghafalkan surat dengan lancar 6. Melakukan talaqqi musyafahah dengan guru dengan khidmat 7. Menjaga hapalan dengan melakukan murojaah harian secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. 		
11	Al Humazah	Menghafal Al-Qur'an Surat Al Humazah	Menghafal surat dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan bacaan surat dengan seksama 2. Mengucapkan makhraj surat dengan baik dan benar 3. Mengucapkan bacaan mad surat dengan baik dan benar 4. Mengucapkan bacaan ghunnah surat dengan baik dan benar 5. Menghafalkan surat dengan lancar 6. Melakukan talaqqi musyafahah dengan guru dengan khidmat 7. Menjaga hapalan dengan melakukan murojaah harian secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. 	1pt x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> - Al Qur'an - Juz Amma - Buku Tahfidz
12	Al Ashr	Menghafal Al-Qur'an Surat	Menghafal surat dengan	1. Mendengarkan bacaan surat	1pt x 2 jp	- Al Qur'an

		Al Ashr	baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid	<p>dengan seksama</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengucapkan makhraj surat dengan baik dan benar 3. Mengucapkan bacaan mad surat dengan baik dan benar 4. Mengucapkan bacaan ghunnah surat dengan baik dan benar 5. Menghafalkan surat dengan lancar 6. Melakukan talaqqi musyafahah dengan guru dengan khidmat 7. Menjaga hapalan dengan melakukan murojaah harian secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. 		<ul style="list-style-type: none"> - Juz Amma - Buku Tahfidz
--	--	---------	--	--	--	--

Lampiran 7 Contoh RPP Tahfidz**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD IT Smart Insani
Mata Pelajaran : Tahfidzul Qur'an
Kelas/ Semester : I/1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Standar Kompetensi : 1. Menghafal al-Qur'an Surat An Naas

Kompetensi Dasar :

Menghafal surat dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid

Indikator :

1. Mendengarkan bacaan surat dengan seksama
2. Mengucapkan makhraj surat dengan baik dan benar
3. Mengucapkan bacaan mad surat dengan baik dan benar
4. Mengucapkan bacaan ghunnah surat dengan baik dan benar
5. Menghapalkan surat dengan lancar
6. Melakukan talaqqi musyafahah dengan guru dengan penuh khidmat.
7. Menjaga hapalan dengan melakukan murojaah harian secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membaca bin Nadhor surat An Naas dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
2. Siswa dapat membaca bil ghoib surat An Naas dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
3. Siswa dapat menghafal surat An Naas dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid

Materi Pembelajaran : Menghafal Surat An Naas.

Metode Pembelajaran :

1. Metode Tahsin
2. Metode Talaqqi
3. Muroja'ah
4. Ziadah
5. Metode An Nahdliyah

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:**1. Kegiatan Pendahuluan**

Apersepsi dan Motivasi:

- Siswa bersama-sama berdoa dan murojaah surat al- Fatihah.
- Mengajukan beberapa pertanyaan tentang surat dalam juz 30.
- Memberi motivasi menghafal.

2. Kegiatan Inti**a. Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bacaan surat an Naas
- Siswa menirukan mengenai contoh yang benar dalam bacaan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Siswa secara bergantian membaca surat an Naas.
- Siswa menuju kelompok masing-masing untuk menyetorkan hafalan suratnya.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Guru memberikan sepenggal ayat untuk dilanjutkan siswanya.
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan dalam membaca dan menghafalkan suratnya.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa diminta mengulangi surat hafalannya.
- Guru mendengarkan siswa mengulang surat hafalannya secara berkelompok.
- Siswa berdoa bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran.

Alat/ Sumber Belajar:

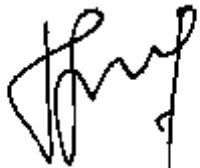
1. Al-Qur'an
2. Juz Amma
3. Buku Tahfidz

Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
1. Menjelaskan makna surat hafalannya 2. Menyebutkan surat hafalannya dari awal	Lisan	Tingkat hafalan surat

Yukum Jaya,, 2020

Kepala Sekolah



Sunarti, S.Pd

Guru Tahfidz



M. Fathony

Lampiran 8 Foto Dokumentasi

Profil SDIT Smart Insani Yukum Jaya



Ruang Perpustakaan



Lab. Komputer



Ruang UKS

Mushola



Kegiatan Penelitian



Pembelajaran Daring (Selama Pandemi Covid)



Kegiatan Pembelajaran di kelas (Sebelum Pandemi Covid)



Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah (Sebelum Pandemi Covid)



Kegiatan Murojaah (Sebelum Pandemi Covid)

Lampiran 9 Kartu Bimbingan Tesis



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Tringmaloyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41307 Faks. (0725) 47296 Website: pps.metrouiniv.ac.id, Email: ppsiaimetro@metrouiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Fenti Miftahul Jannah

Prodi : PAI

NPM : 18001738

Semester/Tahun : IV / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
	Karcin 12/20 /6	V	ACC Outline ACC Apd lanjut ke pembimbing I	f f f

Diketahui :
 Kaprodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Wahyudin, M.Phil
 NIP. 19691027 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: ppsainmetroiv.ac.id, Email: ppsainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Fenti Miftahul Jannah

Prodi : PAI

NPM : 18001738

Semester/Tahun : IV / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
1	Selasa, 23 Juni 2020]	perbaikan dan bimbingan APD + outline	<i>F</i>
2	Rabu, 24 Juni 2020]	Revisi, Struktur, keo & grafis	<i>mf</i>

Diketahui :
 Kaprodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
 NIP: 19611221 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: pps.metroainv.ac.id, Email: pps@ainmetro.metroainv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Fenti Miftahul Jannah

Prodi : PAI

NPM : 18001738

Semester/Tahun : V / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
	Selasa 6/22 /20	✓	Hal-hal pemb. ke : Keutuhan hak Wacana Ceramah jelas lisa	✓
		✓	Implementasi ke papa ke apa ke lalu lintas to lada p. 1. Bahas ceras 2. Tampilan awa	✓

Diketahui :
Kaprod PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Wahvudin, M.Phil
 NIP. 19691027 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: pps.metroiain.ac.id Email: ppsiaimetro@metroiain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Fenti Miftahul Jannah

Prodi : PAI

NPM : 18001738

Semester/Tahun : V / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
	Kam 15/20 /20	v	BAB II itu kisi Majalah putera Pusat literasi	
		v	Belum ada Bukti? terdidi's Tentang 1. Makil Bher-cora / 2. Makil TAPPid	

Diketahui :
 Kaprodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dy. Wahyudin, M.Phil
 NIP. 19691027 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: pps.metroiaiv.ac.id, Email: ppsiaimetro@metroiaiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Fenti Miftahul Jannah

Prodi : PAI

NPM : 18001738

Semester/Tahun : V / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
	Sena 26/10 /10	U	di Btkb (Kons) pembacaan pengerjaannya kesulitan itu sperti apa silahkan jdayku	f

Diketahui :
 Kaprodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Wahyudin, M.Phil
 NIP. 19691027 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15-A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: pps.metroiain.ac.id, Email: pps@iainmetroimetroiain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Fenti Miftahul Jannah

Prodi : PAI

NPM : 18001738

Semester/Tahun : V / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
	Senin 2/10 /11	u	di jelaskan tentang teson terbaca / otar / 6 1. Hasil Belajar Arab 2. Tafsir 3. Pengajaran Kewilayahan seperti apa	+

Diketahui :
 Kaprodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Wabvudin, M.Phil
 NIP. 19691027 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: pps.metroain.ac.id, Email: pps@ainmetro@metroain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Fenti Miftahul Jannah

Prodi : PAI

NPM : 18001738

Semester/Tahun : V / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
	Selasa 10/20 /11	✓	Kepustakaan di perbaiki	✓
	Rabu 18/11	✓	Abstrak di perbaiki	
		✓	judul di perbaiki	✓
		✓	S. Luas Draft Tesis	
		✓	MLC Draft Tesis.	
		✓	layar bo perbaiki	✓

Diketahui :
 Kaprodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Wahyudin, M.Phil
 NIP. 19691027 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jl. Ki. Haji Dewantara Kampus 15 A. Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: pps.iainmetro.ac.id, Email: pps@iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Fenti Miftahul Jannah

Prodi : PAI

NPM : 18001738

Semester/Tahun : V / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
	Rabu, 25/2020 /11	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Teori dalam kajian tentang pemahaman ditambah menjadi pemahaman agama pada tingkatan Kognitif menurut Bloom. - dijelaskan dan dapat digambarkan tingkat an Kognitifnya, sehingga ukurannya jelas. - sertakan alatan yang tepat. 	
	Kamis, 26/11 2020	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Acad of management 	

Diketahui :
 Kaprodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
 NIP. 19611221 199303 1 001

RIWAYAT HIDUP



Fenti Miftahul Jannah dilahirkan di Terbanggi Subing, Kecamatan Gunung Sugih, pada tanggal 19 Juli 1992, anak pertama dari pasangan Bapak Darsono dan Ibu Mala Sri Ana.

Pendidikan formal penulis dimulai pada tahun 1998 dari sekolah dasar yaitu di SD Negeri 1 Terbanggi Subing, selesai pada tahun 2004, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Gunung Sugih, selesai pada tahun 2007. Pendidikan Menengah Atas penulis ditempuh di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis tercatat sebagai mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Kemudian pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan Strata Dua (S2) di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung pada program studi Pendidikan Agama Islam.